

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KOMIK SEBAGAI ALAT  
PENYULUHAN GIZI TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU  
MEMILIH MAKANAN JAJANAN, SARAPAN SEHAT, DAN  
KANTIN HIGIENIS PADA SISWA SDN 11  
LUBUK BUAYA KOTA PADANG  
TAHUN 2019**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Gizi**



**Oleh :**

**NIZOMIAH PUTRI WAHYUNI**  
**1513211023**

**PROGRAM STUDI SARJANA GIZI**

**STIKES PERINTIS PADANG**

**PADANG**

**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KOMIK SEBAGAI ALAT PENYULUHAN  
GIZI TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU MEMILIH MAKANAN JAJANAN,  
SARAPAN SEHAT, DAN KANTIN HIGIENIS PADA SISWA SDN 11  
LUBUK BUAYA KOTA PADANG TAHUN 2019**

**Oleh**

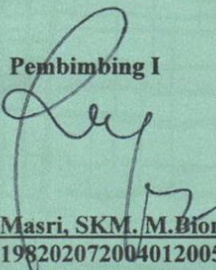
**NIZOMIAH PUTRI WAHYUNI**

**NIM: 1513211023**

**Skripsi ini telah disetujui dan diperiksa untuk dilakukan seminar dihadapan Tim  
Penguji Skripsi Program S1 Gizi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang.**

**Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I**

  
**Erina Masri, SKM. M.Biomed**  
**NIK : 198202072004012005**

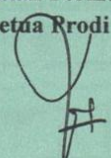
**Pembimbing II**

  
**Alya Misdhal Rini S.Gz M. Biomed**  
**NIK: 1321120117699024**

**Padang, Agustus 2019**

**Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang Program Studi S-1 Gizi**

**Ketua Rrodi S-1 Gizi**

  
**Widia Dara, SP, MP**  
**NIK. 1341101026897020**



HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KOMIK SEBAGAI ALAT PENYULUHAN  
GIZI TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU MEMILIH MAKANAN JAJANAN,  
SARAPAN SEHAT, DAN KANTIN HIGIENIS PADA SISWA SDN 11  
LUBUK BUAYA KOTA PADANG TAHUN 2019

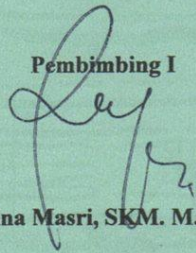
Yang Dipersiapkan dan dipertahankan oleh :

NIZOMIAH PUTRI WAHYUNI  
1513211023

Telah disetujui, diperiksa, dan dipertahankan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 7  
Agustus 2019

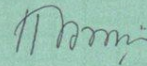
Komisi

Pembimbing I



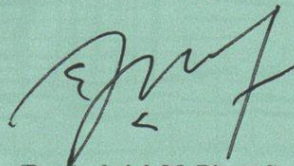
(Erina Masri, SKM. M.Biomed)

Pembimbing II



(Alya Misdhal Rini S.Gz M. Biomed)

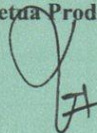
Penguji



(Dr. Syahrial, M. Biomed)

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang  
Program Studi S-1 Gizi

Ketua Prodi S-1 Gizi



(Widia Dara, SP, MP)

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami mampu menyelesaikan Proposal penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Komik Sebagai Alat Penyuluhan Gizi Terhadap Perubahan Perilaku Memilih Makanan Jajanan Sehat Sarapan Sehat dan Kantin Higienis Pada Murid SDN 11 Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019”**. Shalawat dan salam kami junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan makna bagi kehidupan di dunia ini.

Dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Yendrizal Jafri, S.Kep, M.Biomed selaku Ketua STIKes Perintis Padang.
2. Ibu Widia Dara, MP selaku Ketua Program Studi S-1 Gizi STIKes Perintis Padang.
3. Ibu Erina Masri, SKM., M.Biomed selaku dosen pembimbing 1 skripsi yang telah mengarahkan dan memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini.
4. Ibu Alya Misdhal Rini, S.Gz, M.Biomed selaku dosen pembimbing 2 skripsi yang telah mengarahkan dan memberikan bimbingan dengan penuh

kesabaran serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini.

5. Bapak Dr. Syahrial, M. Biomed selaku dosen penguji.
6. Ibu Wilda Laila, SKM., M. Biomed selaku dosen Pembimbing Akademik.
7. Dosen beserta staf Prodi S-1 Gizi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis serta pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan Proposal ini.
8. Terutama kepada orang tua yang selalu ada memberikan semangat, dorongan, dan do'a yang tulus untuk penulis serta seluruh keluarga tercinta.
9. Teman-teman seperjuangan S-1 Gizi angkatan 2015 STIKes Perintis Padang.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan Proposal ini. Penulis berharap mudah-mudahan Proposal ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT**

**ABSTRAK**

**KATA PENGANTAR**..... i

**DAFTAR ISI**..... iii

**DAFTAR GAMBAR**..... vii

**DAFTAR TABEL**..... viii

**DAFTAR LAMPIRAN**..... ix

**BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang ..... 1

1.2 Rumusan Masalah ..... 8

1.3 Tujuan Penelitian ..... 8

1.3.1 Tujuan Umum..... 8

1.3.2 Tujuan Khusus..... 9

1.4 Manfaat Penelitian..... 9

1.4.1 Bagi Murid..... 9

1.4.2 Bagi Sekolah..... 9

1.4.3 Bagi Orang Tua ..... 9

1.5 Ruang Lingkup Penelitian ..... 10

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Makanan Jajanan ..... 11

2.1.1 Pengertian Makanan Jajanan ..... 11

2.1.2	Jenis Makanan Jajanan .....	12
2.1.3	Faktor Risiko Makanan Jajanan .....	13
2.2	Kantin Sehat .....	15
2.2.1	Pengertian Kantin Sehat di Sekolah Dasar .....	15
2.2.2	Fungsi Kantin Sehat .....	16
2.3	Sarapan Pagi .....	17
2.3.1	Pengertian Sarapan .....	17
2.3.2	Manfaat Sarapan.....	18
2.3.3	Efek Negatif Tidak Membiasakan Sarapan Pada Anak .....	19
2.4	Konsep Pengetahuan .....	19
2.4.1	Pengertian Pengetahuan.....	19
2.4.2	Tingkat Pengetahuan .....	20
2.4.3	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan .....	21
2.5	Konsep Perilaku .....	23
2.5.1	Perilaku Kesehatan.....	23
2.5.2	Pendidikan Kesehatan .....	23
2.5.3	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumsi Pangan Anak Usia Sekolah .....	24
2.6	Media Promosi Kesehatan.....	26
2.6.1	Media Komik.....	27
2.6.1.1	Kelebihan Komik.....	28
2.5	Kerangka Teori.....	29

### **BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS**

3.1	Kerangka Konsep .....	31
3.2	Definisi Operasional.....	32
3.3	Hipotesa .....	33

### **BAB IV METODE PENELITIAN**

4.1 Desain Penelitian.....	34
4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
4.2.1 Lokasi Penelitian .....	35
4.2.2 Waktu Penelitian .....	35
4.3 Populasi dan Sampel .....	36
4.3.1 Populasi .....	36
4.3.2 Sampel.....	36
4.4 Prosedur Penelitian.....	36
4.5 Instrument Penelitian.....	37
4.5.1 Pengumpulan Data .....	37
4.5.2 Data Primer .....	37
4.5.3 Data Sekunder .....	38
4.6 Pengolahan dan Analisa Data.....	38
4.6.1 Pengolahan Data.....	38
4.6.2 Analisa Data .....	39
4.7 Etika Penelitian .....	39

## **BAB V HASIL**

5.1 Gambaran Sekolah .....	40
5.2 Karakteristik Responden .....	41
5.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	41
5.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	42
5.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	43
5.3 Data Skor Pre-test.....	44
5.3.1 Gambaran Pengetahuan dan Tindakan Sebelum Perlakuan Dalam Memilih Jajanan Sehat .....	44
5.3.2 Gambaran Pengetahuan dan Tindakan Sebelum Perlakuan Sarapan Sehat .....	45



5.3.2	Gambaran Pengetahuan dan Tindakan Sebelum Perlakuan Kantin Higienis.....	46
5.4	Data Skor Post-test .....	47
5.4.1	Gambaran Pengetahuan dan Tindakan Setelah Perlakuan Dalam Memilih Jajanan Sehat .....	47
5.4.2	Gambaran Pengetahuan dan Tindakan Setelah Perlakuan Sarapan Sehat .....	48
5.4.3	Gambaran Pengetahuan dan Tindakan Setelah Perlakuan Kantin Higienis.....	49
5.5	Uji Normalitas .....	50
5.6	Pengaruh Media Komik Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Tindakan Dalam Memilih Jajanan Sehat.....	51
5.7	Pengaruh Media Komik Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Tindakan Sarapan Sehat .....	52
5.8	Pengaruh Media Komik Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Tindakan Dalam Memilih Kantin Higienis .....	53
5.9	Perubahan Pengetahuan dan Tindakan Siswa Dalam Memilih Jajanan Sehat ..	54
5.10	Perubahan Pengetahuan dan Tindakan Siswa Dalam Memilih Jajanan Sehat .....	55
5.11	Perubahan Pengetahuan dan Tindakan Siswa Dalam Memilih Kantin Higienis .....	56

## **BAB VI PEMBAHASAN**

6.1	Pengetahuan Siswa Dalam Memilih Jajanan Sehat.....	57
6.2	Tindakan Siswa Dalam Memilih Jajanan Sehat .....	58
6.3	Pengetahuan Siswa Sarapan Sehat .....	60
6.4	Tindakan Siswa Sarapan Sehat.....	61
6.5	Pengetahuan Siswa Dalam Memilih Kantin Higienis .....	62
6.6	Tindakan Siswa Dalam Memilih Kantin Higienis .....	64

## **BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN**

7.1	Kesimpulan.....	66
7.2	Saran.....	67

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar5.1 Diagram Batang Distribusi Frekuensi pengetahuan dan Tindakan memilih jajanan sehat Skor Pre-test

Gambar5.2 Diagram Batang Distribusi Frekuensi pengetahuan dan Tindakan Sarapan Sehat Skor Pre-test

Gambar5.3 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Tindakan Kantin Higienis Skor Pre-test

Gambar 5.4 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Tindakan Memilih Jajanan Sehat Skor Post-test

Gambar 5.5 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Tindakan Sarapan Sehat Skor Post-test

Gambar 5.6 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Tindakan Kantin Sehat Skor Post-test

## DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Tabel 5.2 Perbedaan Tingkat Pengetahuan dan Tindakan Berdasarkan Jenis  
Kelamin

Tabel 5.3 Karakteristik Responden menurut Umur

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Menurut Kelas

Tabel 5.5 Uji Normalitas

Tabel 5.6 Uji Wilcoxon Memilih Jajanan Sehat

Tabel 5.7 Uji Wilcoxon Sarapan Sehat

Tabel 5.8 Uji Wilcoxon Kantin Sehat

Tabel 5.9 Perhitungan Uji *Paired Sample T – Test* Memilih Jajanan Sehat

Tabel 5.10 Perhitungan Uji *Paired Sample T – Test* Sarapan Sehat

Tabel 5.11 Perhitungan Uji *Paired Sample T – Test* Memilih Kantin Higienis

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran. 1 Penelitian Terkait

Lampiran. 2 Komik

Lampiran. 3 Form Kuisisioner Penelitian

Lampiran. 4 Master Tabel

Lampiran. 5 Hasil SPSS

Lampiran. 6 Dokumentasi

Lampiran. 7 Surat Izin Penelitian

Lampiran. 8 Balasan Surat Izin Penelitian

Lampiran. 9 Surat Lembar Konsultasi Pembimbing I

Lampiran. 10 Surat Lembar Konsultasi Pembimbing II

PROGRAM STUDI S1 GIZI STIKES PERINTIS PADANG

SKRIPSI, AGUSTUS 2019

NIZOMIAH PUTRI WAHYUNI

NIM: 1513211023

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KOMIK SEBAGAI ALAT PENYULUHAN GIZI TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU MEMILIH JAJANAN, SARAPAN SEHAT, DAN KANTIN HIGIENIS PADA SISWA SDN 11 LUBUK BUAYA KOTA PADANG 2019.**

**X + 68 Halaman + 6 Gambar + 11 Tabel + 10 Lampiran**

**ABSTRAK**

Salah satu kelompok masyarakat yang sering mengalami masalah akibat keracunan makanan jajanan adalah kelompok siswa sekolah dasar (SD) karena masih rendahnya pengetahuan mereka tentang keamanan pangan. Di Sumatera Barat terjadi beberapa kasus keracunan yang sudah termasuk kategori kejadian luar biasa, jumlah kasus dari Januari sampai Desember 2017 ada 13 kasus keracunan dengan jumlah korban 548 orang. Komik dipilih sebagai media alat bantu penyuluhan tentang keamanan makanan jajanan sekolah karena komik merupakan media cetak mudah dipahami. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh komik memilih jajanan sehat, kantin hygiene, dan sarapan sehat terhadap pengetahuan dan perilaku pada siswa dan untuk mengetahui pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian komik memilih jajanan sehat, kantin hygiene, dan sarapan sehat terhadap pengetahuan dan perilaku pada murid SDN 11 Lubuk Buaya Kota Padang.

Jenis Penelitian menggunakan desain *quasi experiment* dengan rancangan *One Pretest-Posttest Group Design*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling. Analisa data dengan menggunakan uji statistik yaitu Paired Sample T-Test.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh komik terhadap perubahan pengetahuan dan tindakan memilih makanan jajanan, sarapan sehat, dan kantin higienis dengan hasil  $(p) 0,000 < 0,05$  dengan tingkat signifikansi  $(\alpha)$  adalah 5%.

Penyuluhan dengan media komik dapat meningkatkan pengetahuan dan tindakan siswa tentang dalam memilih jajanan, sarapan sehat, dan memilih kantin higienis. Media komik efektif dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan tindakan siswa. Diharapkan komik ini mampu diterima sebagai salah satu media baru dalam proses pembelajaran oleh siswa sekolah dasar.

**Daftar Bacaan : 2002 - 2017**

**Kata Kunci: Kantin Higienis, Media Komik, Memilih jajanan sehat, Sarapan sehat**



STUDY PROGRAM FOR S1 NUTRITION STIKES PERINTIS PADANG

THESIS, AUGUST 2019

NIZOMIAH PUTRI WAHYUNI

NIM: 1513211023

**THE INFLUENCE OF THE USE OF COMIC MEDIA AS A TOOL FOR NUTRITION TOWARDS CHANGES IN BEHAVIOR OF CHOOSING SERVICES, HEALTHY BREAKFAST, AND HYGIENIC CHANNEL IN STUDENTS OF SDN 11 LUBUK BUAYA IN PADANG CITY 2019.**

**X + 68 Pages + 6 Pictures + 11 Tables + 10 Attachments**

**ABSTRACT**

One group of people who often experience problems due to food poisoning is a group of elementary school students because of their low knowledge about food safety. In West Sumatra there were a number of cases of poisoning that were included in the category of extraordinary events, the number of cases from January to December 2017 there were 13 cases of poisoning with 548 victims. Comics were chosen as a medium for counseling tools about school food safety because comics are print media that are easy to understand. The purpose of this study was to determine the effect of comics choosing healthy snacks, hygiene canteens, and healthy breakfast on knowledge and behavior in students and to know the knowledge before and after giving comics choosing healthy snacks, hygiene canteens, and healthy breakfast on knowledge and behavior on SDN students 11 Lubuk Buaya Kota Padang.

This type of research uses a quasi-experimental design with a One Pretest-Posttest Group Design. The sampling technique uses total sampling. Data analysis using statistical tests, namely Paired Sample T-Test.

The results showed a comic influence on changes in knowledge and actions to choose snacks, healthy breakfast, and hygienic canteen with results (p) 0,000 <0.05 with a significance level ( $\alpha$ ) of 5%.

Counseling with comic media can increase students' knowledge and actions in choosing snacks, healthy breakfast, and choosing hygienic canteens. Comic media can effectively be used to increase students' knowledge and actions. It is hoped that this comic can be accepted as one of the new media in the learning process by elementary school students.

**Reading List: 2002 – 2017**

**Keywords: Hygienic Canteen, Comic Media, Choosing healthy snacks, Healthy breakfast**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nizomiah Putri Wahyuni

Nim : 1513211023

Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Penuh, 16 Februari 1998

Program Studi : S1 Gizi STIKes Perintis Padang

Nama Pembimbing I : Erina Masri, SKM., M.Biomed

Nama Pembimbing II : Alya Misdhal Rini, S.Gz, M.Biomed

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**“Pengaruh Penggunaan Media Komik Sebagai Alat Penyuluhan Gizi Terhadap Perubahan Perilaku Memilih Makanan Jajanan, Sarapan Sehat, dan Kantin Higienis Pada Murid SDN 11 Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019”**

Merupakan karya sendiri, bukan plagiat dari skripsi orang lain, dan di akui keabsahannya, dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, Agustus 2019



Nizomiah Putri Wahyuni

Nim : 1513211023

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Nizomiah Putri wahyuni  
Nim : 151321023  
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Penuh, 16 Februari 1998  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Nama Ayah : Holawani  
Nama Ibu : Erni  
Email : [Nizomiahputri98@gmail.com](mailto:Nizomiahputri98@gmail.com)  
Alamat : Jl. Pancasila, Desa Renah Kebelu, Simpang Raya, Sungai Penuh



### Riwayat Pendidikan

1. SD Pertiwi Kota Sungai Penuh : Tamatan Tahun 2009
2. SMPN 2 Kota Sungai Penuh : Tamatan Tahun 2012
3. SMAN 4 Kota Sungai Penuh : Tamatan Tahun 2015
4. S1 Gizi STIKes Perintis Padang : Tamatan Tahun 2019

## **Kegiatan PBL**

1. PBL (Table manner) di Novotel Bukittinggi
2. PBL di PT. Aerofood ACS Garuda Indonesia Jakarta
3. PBL di PT. Yakult Sukabumi
4. PBL di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung
5. PBL di Poltekkes Kemenkes Denpasar Bali
6. PBL di Hotel Grand Inna Muara Padang dan Hotel Pangeran Beach Padang
7. PBL di PT. Anugerah Agung Citratama Padang
8. PKL di Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi
9. PMPKL di Jorong Koto Baru Nagari Kubang Kab 50 Koto Payukumbuh

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Budaya jajan menjadi bagian dari kebiasaan hampir semua kelompok usia dan kelas sosial, termasuk usia sekolah dan remaja (Qonita, 2010). Masih banyak anak usia sekolah membeli jajanan hanya sesuai dengan kesukaan mereka tanpa tahu bahan-bahan yang terkandung di dalam jajanan yang mereka beli (Judarwanto, 2008). Hal tersebut akan berdampak buruk bagi kesehatan mereka dikarenakan anak sekolah masih banyak yang belum mengetahui cara memilih jajanan sehat di sekolah (Suci, 2009).

Makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang diolah oleh pengrajin makanan di tempat penjualan dan atau disajikan sebagai makanan siap santap untuk dijual bagi umum selain yang disajikan jasa boga, rumah makan atau restoran, dan hotel (KEMENKES RI, 2003)

Jajanan sehat merupakan jajanan bergizi dan tidak mengandung zat yang berbahaya. Jajanan yang dijual disekolah meliputi jajanan, sepinggan (nasi beserta lauk), jajanan camilan (*snack*), minuman dan buah. Selama ini masih banyak jajanan di sekolah yang masih kurang terjamin tentang kesehatannya. Jajanan yang tidak sehat adalah jajanan yang mengandung bahan kimia yang berbahaya di pasaran, kantin-kantin sekolah dan pedagang jajanan di sekitarsekolah. Hal tersebut dapat membuat siswa mengkonsumsi jajanan tidak sehat (Widaninggar, 2010).

Sarapan pagi merupakan suatu kegiatan makan dan minum yang penting sebelum melakukan aktivitas fisik. Sarapan pagi adalah menu pertama makan seseorang. Biasanya sarapan pagi dilakukan mulai dari bangun pagi sampai pukul 09.00. Sarapan pagi yang baik memenuhi 15-30 % dari angka kebutuhan gizi harian dalam rangka mewujudkan hidup sehat, aktif dan cerdas (Hardinsyah & Aries, 2012).

Kang (2010) melaporkan ratusan juta manusia menderita penyakit akibat keracunan pangan. Salah satu kelompok masyarakat yang sering mengalami masalah akibat keracunan makanan jajanan adalah kelompok siswa sekolah dasar (SD) karena masih rendahnya pengetahuan mereka tentang keamanan pangan.

Jajanan anak sekolah merupakan masalah yang perlu diperhatikan masyarakat, khususnya orang tua dan guru karena makanan jajanan ini sangat berisiko terhadap cemaran biologis atau kimiawi yang banyak mengganggu kesehatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Di negara-negara berkembang, hingga sekitar 70% kasus penyakit diare berhubungan dengan konsumsi makanan yang terkontaminasi (Gizaw , 2014).

Salah satu faktor risiko terjadinya diare pada anak adalah keracunan makanan. Keracunan makanan tersebut disebabkan karena anak mengkonsumsi makanan yang tidak terjamin kebersihannya (Wong, 2009).

Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (2013) menemukan 7.200 sampel yang diambil dari 990 pedagang jajanan anak sekolah (PJAS) yang tersebar di 30 kota di Indonesia terdapat 1.720 (23,89%) sampel tidak memenuhi syarat. Banyaknya jajanan anak sekolah yang mengandung bahan



kimia dan cemaran mikroba sehingga dapat menjadi peluang siswa untuk mengonsumsi makanan yang tidak sehat.

Di Sumatera Barat terjadi beberapa kasus keracunan yang sudah termasuk kategori kejadian luar biasa, jumlah kasus dari Januari sampai Desember 2017 ada 13 kasus keracunan dengan jumlah korban 548 orang (BPOM, 2017).

Pada tahun 2017 Laboratorium Pangan dan Bahan Berbahaya Balai Besar POM di Padang Telah melakukan Pengujian Terhadap 932 sampel. Sampel pangan terdiri dari salah satunya yaitu Pangan Jajanan Anak Sekolah (PAJS). Sampel Pangan yang memenuhi Syarat sebanyak 797 sampel (86,35%) dan tidak memenuhi syarat sebanyak 126 sampel (13,65%). Sampel makanan yang tidak memenuhi syarat paling banyak karena mengandung bahan tambahan pangan (Benzoat, Sorbat, Sakarin, dan Siklamat) melebihi batas diizinkan (BPOM SUMBAR, 2017).

Jika dibandingkan pencapaian sasaran antara 2017 (110,7%) dengan tahun 2016 (114,51%), terjadi penurunan 3,81%. Hal ini disebabkan oleh jumlah sampling Pangan Jajanan Anak Sekolah (PAJS) pada tahu 2017 mengalami peningkatan dan hasil uji sampel PJAS mengandung bahan berbahaya juga meningkat serta uji sampel PJAS mengandung bahan tambahan siklamat melebihi batas yang diizinkan (BPOM SUMBAR,2017).

Dampak negatif dari kebiasaan jajan yang salah sangat beragam, masalah jajanan yang berkaitan dengan tingkat keamanannya yaitu penyalahgunaan bahan kimia berbahaya atau penambahan bahan tambahan pangan yang tidak tepat oleh

produsen pangan jajanan adalah salah satu contoh rendahnya tingkat pengetahuan produsen mengenai keamanan makanan jajanan (BPOM RI, 2007).

Anak menyukai jajanan tersebut karna harganya yang murah. Selain itu anak juga menyukai makanan dengan warna yang menarik, penampilan, tekstur, aroma dan rasa yang enak (Febriani, 2014)

Sekarang ini banyak di temukan makanan jajanan yang tidak sehat beredar di lingkungan sekolah. Berdasarkan data survei pada 220 kabupaten di Indonesia menemukan 84% sekolah tidak memenuhi syarat pengelolaan kantin tidak sehat (Suci ,2013).

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dengan memberikan kuesioner di kelas IV SDN 11 Lubuk Buaya bahwa dari 15 responden terdapat 8 orang yang masih kurang terhadap pengetahuan makanan jajanan yang sehat, dan perilaku terhadap makanan jajanan ada 5 orang yang belum memenuhi syarat memilih jajanan yang sehat. SDN 11 Lubuk Buaya dipilih untuk penelitian ini dikarenakan ada banyak makanan jajanan diluar lingkungan sekolah terdapat ada penjual kaki lima yang menjual dipinggir jalan seperti, es sirup, sosis goreng, dan bakso bakar.

Penelitian Djaja (2008) di 3 (tiga) jenis tempat pengelolaan makanan (TPM) menyimpulkan bahwa pedagang kaki lima berisiko 3,5 kali lipat terhadap terjadinya kontaminasi makanan dibandingkan dengan usaha jasa boga, restoran dan rumah makan. Kontaminasi makanan pada pedagang kaki lima dapat terjadi karena sanitasi dapur pengolahan makanan dan tempat penyajian makanan mungkin belum memenuhi persyaratan kesehatan.

Makanan tradisional pada umumnya memiliki kelemahan dalam hal keamanannya terhadap bahaya biologi atau mikrobiologi, kimia atau fisik. Adanya bahaya atau cemaran tersebut seringkali terdapat dan ditemukan karena rendahnya mutu bahan baku, teknologi pengolahan, belum diterapkannya praktik sanitasi dan higiene yang memadai dan kurangnya kesadaran pekerja maupun produsen yang menangani makanan tradisional (Nanuwasa, 2007).

Salah satu upaya peningkatan kesehatan adalah perbaikan gizi terutama pada usia sekolah khususnya 6-12 tahun. Makan pagi atau sarapan adalah kegiatan mengkonsumsi makanan yang mengandung gizi seimbang dan memenuhi 20%-25% dari kebutuhan energi total dalam sehari yang dilakukan pada pagi hari sebelum kegiatan belajar di sekolah. Sarapan pagi pada anak sekolah bertujuan untuk mencukupi kebutuhan energi selama beraktivitas di sekolah serta dapat meningkatkan konsentrasi dan daya ingat anak. Kebiasaan sarapan juga termasuk dalam salah satu 13 pesan dasar gizi seimbang (Mariza, 2013).

Berbagai kajian membuktikan bahwa gizi yang cukup dari sarapan membekali tubuh untuk berpikir, beraktivitas fisik secara optimal setelah bangun pagi. Bagi anak sekolah, sarapan terbukti dapat meningkatkan kemampuan belajar dan stamina anak (Gibson & Gunn 2011). Dalam jangka panjang, sarapan bermanfaat untuk mencegah kegemukan yang kejadiannya semakin meningkat di Indonesia karena kebiasaan sarapan menanamkan pola makan yang baik. Hal ini dipertegas dengan hasil penelitian Kral et al. (2011) yang menunjukkan bahwa anak-anak yang terbiasa sarapan tidak akan makan berlebih di waktu makan berikutnya pada hari tertentu mereka tidak sarapan.

Pendidikan kesehatan dapat menambah pengetahuan sebesar 71.9% (Sitoru, 2015). Salah satu media pendidikan kesehatan yang dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa adalah gambar. Salah satu media pendidikan bergambar adalah komik (Hamida, dkk, 2012).

Pendidikan gizi yang sering dilakukan masih dengan cara konvensional yaitu dengan metode ceramah karena menjadi dasar dari semua metode pembelajaran lain dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan (Wulandari, 2007), namun cara ini terkadang membosankan sehingga diperlukan keterampilan dalam pelaksanaannya (Suryani, 2013). Pada metode ceramah ini pemateri memberikan presentasi secara lisan kemudian responden mencatat dan menanggapi penjelasan, sehingga responden cenderung pasif (Mulyatiningsih, 2010).

Komik dipilih sebagai media alat bantu penyuluhan tentang keamanan makanan jajanan sekolah karena komik merupakan media cetak yang memuat suatu cerita dan gambar, praktis dan mudah dibawa kemana saja. Kelebihan lain dari media cetak ini adalah mudah dipahami dengan adanya gambar yang sederhana ditambah kata-kata dengan bahasa sehari-hari membuat komik dapat dibaca semua orang.

Komik adalah suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hubungan kepada pembaca. Kelebihan komik adalah tidak berbahaya dan tidak merusak minat baca anak-anak. Komik dapat memperkaya kecerdasan visual dan bisa mendorong anak belajar mencocokkan

antara latar belakang dengan kejadian yang dipaparkan dalam cerita. Komik punya peranan yang positif yaitu mengembangkan kebiasaan membaca (Hamida, 2012).

Daya tarik berbagai jenis komik mengikuti pola yang dapat diprediksikan. Hurlock (2000:338) berpendapat bahwa anak-anak usia sekolah menyukai komik karena beberapa hal di antaranya: Melalui identifikasi dengan karakter di dalam komik, anak memperoleh kesempatan yang baik untuk mendapat wawasan mengenal masalah pribadi dan sosialnya. Hal ini akan membantu memecahkan masalahnya, komik menarik imajinasi anak dan rasa ingin tahu tentang masalah supranatural, komik memberi anak pelarian sementara hirup-pikuk hidup sehari-hari, komik mudah dibaca, bahkan anak yang kurang mampu membaca dapat memahami arti dari gambarnya, karena komik tidak mahal dan juga ditayangkan di televisi sehingga semua anak mengenalnya, karena banyak komik yang menggairahkan, misterius, dan lucu, komik mendorong anak untuk membaca yang tidak banyak diberikan buku lain, bila berbentuk serial, komik memberi sesuatu yang diharapkan, gambar dalam komik berwarna-warni dan cukup sederhana untuk dimengerti anak-anak.

Diperlukan Komunikasi, informasi, dan edukasi tentang makanan jajanan yang memenuhi syarat gizi dan kesehatan. Maka Komik diajukan sebagai salah satu sarana, karena komik pada umumnya disukai oleh anak-anak SD (Waturangi, 2009).

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Komik Sebagai Alat Penyuluhan Gizi Terhadap Perubahan

Perilaku Memilih Makanan Jajanan Sehat, Sarapan Sehat dan Kantin Higienis Pada Siswa SDN 11 Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang terdapat rumusan masalah yaitu :

1. Apakah ada pengaruh komik terhadap pengetahuan jajanan sehat pada siswa SDN 11 Lubuk Buaya Kota Padang?
2. Apakah ada pengaruh komik terhadap pengetahuan sarapan sehat pada siswa SDN 11 Lubuk Buaya Kota Padang?
3. Apakah ada pengaruh komik terhadap pengetahuan kantin higienis pada siswa SDN 11 Lubuk Buaya Kota Padang?
4. Apakah ada pengaruh komik jajanan sehat terhadap perilaku siswa SDN 11 Lubuk Buaya Kota Padang?
5. Apakah ada pengaruh komik sarapan sehat terhadap perilaku siswa SDN 11 Lubuk Buaya Kota Padang?
6. Apakah ada pengaruh komik kantin higienis terhadap perilaku siswa SDN 11 Lubuk Buaya Kota Padang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh komik memilih jajanan sehat, kantin higienis, dan sarapan sehat terhadap pengetahuan dan perilaku pada siswa SDN 11 Lubuk Buaya Kota Padang dan untuk mengetahui pengetahuan sebelum dan sesudah



pemberian komik memilih jajanan sehat, sarapan sehat, dan kantin higienis terhadap perilaku pada murid SDN 11 Lubuk Buaya Kota Padang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1 Untuk mengetahui pengetahuan gizi sebelum dan sesudah pemberian komik memilih jajanan sehat, sarapan sehat, dan kantin higienis pada siswa SDN 11 Lubuk Buaya Kota Padang
- 2 Untuk mengetahui perilaku sebelum dan sesudah pemberian komik memilih jajanan sehat, sarapan sehat, dan kantin higienis pada siswa SDN 11 Lubuk Buaya Kota Padang
- 3 Untuk mengetahui pengaruh komik terhadap pengetahuan gizi memilih jajanan sehat, sarapan sehat, dan kantin higienis pada siswa SDN 11 Lubuk Buaya Kota Padang
- 4 Untuk mengetahui pengaruh komik jajanan sehat, sarapan sehat, dan kantin higienis terhadap perilaku siswa SDN 11 Lubuk Buaya Kota Padang

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Melalui Penelitian ini dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Bagi Murid**

Sebagai sumber informasi tentang makanan jajanan yang sehat.

#### **1.4.2 Manfaat bagi sekolah**

Gambaran kepada sekolah bahwa perhatian orang tua dan sikap anak yang baik dalam memilih jajanan yang sehat. Dan sebagai menambah bahan bacaan perpustakaan disekolah.

#### **1.4.3 Manfaat Bagi Orang Tua**

Dapat membantu orang tua untuk memperhatikan jajanan anaknya.

#### **1.5 Ruang Lingkup**

Penelitian tentang pengaruh penggunaan media komik sebagai alat penyuluhan gizi terhadap perubahan perilaku memilih makanan jajanan sehat, sarapan sehat dan kantin higienis pada siswa SDN 11 Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019. Penelitian ini dilakukan dengan rancangan One Pretest-Posttest Group Design, dengan menggunakan uji statistic yaitu paired Sample T-test untuk melihat peredaan sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan menggunakan media komik sebagai alat penyuluhan. Dengan metode pengambilan data menggunakan angket berupa kuisioner. dan penelitian dilakukan 5 hari.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Makanan Jajanan**

##### **2.1.1 Pengertian Makanan Jajanan**

Makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang dipersiapkan untuk dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat keramaian umum lain. Makanan dan minuman ini langsung dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Jajanan yang dijual juga mencakup buah-buahan segar dan sayuran yang dijual diluar wewenang daerah pasar untuk dikonsumsi langsung (WHO, 2015).

FAO mendefinisikan makanan jajanan sebagai makanan dan minuman yang di sajikan dalam wadah atau sarana penjualan di pinggir jalan, tempat umum atau tempat lainnya yang terlebih dahulu sudah di persiapkan, di masak di tempat produksi, di rumah atau di tempat berjualan. Makanan jajanan dapat berupa minuman atau makanan dengan jenis, rasa, dan warna yang bervariasi dan menarik. Variasi rasa, jenis dan terutama warna merupakan hal yang dapat menarik minat anak sekolah untuk membeli makanan jajanan. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/Menkes/SK/VII/2003, makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang diolah oleh penjaja

makanan di tempat penjualan dan disajikan sebagai makanan siap santap untuk dijual bagi umum selain disajikan jasa boga, rumah makan atau restoran dan hotel.

Menurut Depkes RI pangan jajanan merupakan makanan dan minuman yang bisa langsung dikonsumsi dan dapat dibeli dari penjual makanan, yang diproduksi oleh penjual tersebut atau yang diproduksi orang lain, tanpa diolah lagi. Selama ini masyarakat sering mengonsumsi bahan-bahan yang dapat dikategorikan Bahan Tambahan Pangan (BTP) yang dapat berupa pewarna (untuk menambah daya tarik visual), pengental (memperbaiki tekstur), penyedap (menguatkan rasa), pemanis (penambah rasa). BTP dapat ditambahkan dalam makanan selama dalam masa pengolahan dan dipastikan keamanan dalam penggunaannya (Indrati dan Gardjito, 2014).

### **2.1.2 Jenis Makanan Jajanan**

Menurut Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah untuk Pencapaian Gizi Seimbang (BPOM RI, 2013) dibawah ini merupakan jenis-jenis Pangan Jajanan Anak Sekolah:

#### **1. Makanan utama/sepinggan**

Kelompok makanan utama atau dikenal dengan istilah “jajanan berat”. Jajanan ini bersifat mengenyangkan. Contohnya mie ayam, bakso, bubur ayam, nasi goreng, soto, lontong, dan lainnya.

#### **2. Camilan/snack**

Camilan merupakan makanan yang biasa dikonsumsi diluar makanan utama. Camilan dibedakan menjadi 2 jenis yaitu camilan basah dan camilan kering. Camilan basah contohnya : gorengan, lemper, kue lapis, donat, agar-agar, dan lainnya. Camilan kering contohnya : keripik, kerupuk, biskuit, kue kering, permen, dan lainnya.

### 3. Minuman

Minuman dibedakan menjadi minuman berkemasan dan disajikan didalam gelas. Contoh minuman kemasan : soda, teh, sari buah, susu, yogurt, dan lainnya. Contoh minuman yang disajikan didalam gelas seperti : air putih, es teh manis, teh hangat, es campur, jus buah, es krim, dan lainnya.

### 4. Jajanan Buah

Buah yang biasa menjadi jajanan anak sekolah yaitu buah yang masih utuh atau buah yang sudah dikupas atau dipotong. Buah yang masih utuh seperti : buah manggis, buah jeruk. Buah yang sudah potong seperti : melon, semangka, pepaya, mangga, dan lainnya.

Saat ini jajanan sekolah semakin beraneka ragam dari mulai jajanan tradisional sampai jajanan modern sehingga mampu menarik anak untuk mengkonsumsi jajanan sekolah. Jenis jajanan yang biasa di jajakan di sekolah diantaranya makanan utama berupa soto, gado-gado, lontong sayur, bakso dan lain-lain. Jajanan cemilan biasanya gorengan, jelly, biskuit, keripik,permen dan lain-lain. Jajanan minuman berupa es doger, es serut, minuman kemasan seperti teh, sari buah (Pamungkas, 2017).

#### **2.1.3 Faktro Risiko Makanan Jajanan**

Penyakit yang ditularkan melalui makanan atau WHO menyebutnya dengan penyakit bawaan pangan (Food Borne Diseases) merupakan penyakit yang menular atau keracunan yang disebabkan oleh mikroba atau agen yang masuk ke dalam badan melalui makanan yang dikonsumsi. Pada 2017, berdasarkan data dari Direktorat Kesehatan Lingkungan dan Public Health Emergency Operation Center (PHEOC) Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat KLB keracunan pangan berjumlah 163 kejadian, 7132 kasus dengan Case Fatality Rate (CFR) 0,1% (Kemenkes, 2018).

Makanan yang bergizi bisa diperoleh dari makanan utama dan makanan jajanan. Makanan yang kita konsumsi biasanya selain makanan pokok ada juga makanan jajanan. Makanan jajanan anak sekolah merupakan masalah yang perlu menjadi perhatian masyarakat, khususnya orangtua, pendidik, dan pengelola sekolah. Makanan jajanan anak sekolah sangat berisiko terhadap cemaran biologis dan kimiawi yang banyak mengganggu kesehatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kindi, 2013).

Makanan jajanan berkaitan dengan tingkat keamanannya. Penyalahgunaan bahan kimia berbahaya atau penambahan bahan tambahan pangan (BTP) yang tidak tepat oleh produsen pangan jajanan adalah salah satu contoh rendahnya tingkat pengetahuan produsen mengenai keamanan makanan jajanan. Ketidaktahuan produsen mengenai penyalahgunaan tersebut dan praktik hygiene yang masih rendah merupakan faktor utama penyebab masalah keamanan makanan jajanan yang menjadi tidak sehat (Bondika, 2011).



Makanan jajanan berisiko terhadap kesehatan karena penanganannya sering tidak higienis yang memungkinkan makanan jajanan terkontaminasi oleh mikroba beracun maupun penggunaan Bahan Tambah Pangan (BTP) yang tidak diizinkan. Makanan jajanan mengandung banyak risiko, debu-debu dan alat yang hinggap pada makanan yang tidak ditutupi dapat menyebabkan penyakit pada sistem pencernaan. Belum lagi bila persediaan air terbatas, maka alat-alat yang digunakan seperti sendok, garpu, gelas dan piring tidak dicuci dengan bersih. Hal ini dapat menyebabkan orang yang mengkonsumsinya terserang penyakit disaluran pencernaan (Nurbiyati et al., 2014).

Makanan jajanan berdampak negative apabila makanan yang dikonsumsi tidak mengandung nilai gizi yang cukup dan tidak terjamin kebersihan serta keamanannya. Mengonsumsi jajanan yang tidak baik akan menimbulkan masalah gizi dan akan mengganggu kesehatan anak seperti terserang penyakit saluran pencernaan dan dapat timbul penyakit-penyakit lainnya yang diakibatkan pencemaran bahan kimia. Hal ini berdampak pada menurunnya konsentrasi belajar anak dan juga berpengaruh pada prestasi belajar anak karena meningkatnya absensi (Fitriani & Andriyani, 2010).

## **2.2 Kantin Sehat**

### **2.2.1 Pengertian Kantin Sehat di Sekolah Dasar**

Kantin sekolah merupakan salah satu bangunan di sekolah yang digunakan sebagai tempat makan. Hendaknya setiap sekolah memiliki kantin sendiri sehingga memudahkan warga sekolah saat istirahat. Nababan, H (2012 : 3) menyatakan bahwa kantin sekolah adalah tempat di sekolah dimana segenap

warga sekolah dapat membeli pangan jajanan, baik berupa pangan siap saji, maupun pangan olahan.

Kantin sehat di sekolah dasar hendaknya sudah di milik oleh semua sekolah yang ada. Kantin sehat menurut Febrianti, A (2016) adalah suatu ruangan atau bangunan di sekolah yang dimanfaatkan untuk menyediakan makanan dan minuman sehat untuk melayani warga sekolah. Jadi dalam kntin sehat ini hanya menjual makanan dan minuman yang sehat terbebas dari kuman, bahan kimia dan bahan berbahaya lainnya.

Berdasarkan beberapa uraian tentang kantin diatas, makan dapat diperoleh kesimpulan bahwa kantin sekolah adalah suatu tempat yang menyediakan kebutuhan pangan disekolah, sehingga kantin yang aman haruslah aman, bersih dan sehat. Kantin menyediakan makanan dan minuman yang terjamin gizi dan keamanannya serta memiliki fasilitas yang aman, bersih dan sehat bagi seluruh warga sekolah.

### **2.2.2 Fungsi Kantin Sehat**

Kantin sekolah berada pada posisi unik karena dapat memberikan kontribusi positif bagi pemenuhan kebutuhan pangan yang aman dan bermutu, terutama bagi anak sekolah. Menurut Nuraida , L., dkk (2010) kantin juga memiliki peran penting dalam menunjang kebutuhan gizi bagi pertumbuhan anak sekolah.

Fungsi kantin sekolah menurut Nababan, H (2012 : 4) antara lain :

- 1 Memberikan pelayanan kepada seluruh komunitas sekolah terhadap kebutuhan berbagai makanan serta minuman yang aman, bermutu dan bergizi.
- 2 Menunjang pendidikan kewirausahaan siswa sejak dini bila proses yang ada di kantin menarik perhatian siswa dan menyediakan pangan jajanan dengan harga yang wajar.
- 3 Menunjang kemampuan tentang keamanan pangan dan gizi yang dipelajari siswa di kelas.
- 4 Mengajarkan siswa untuk menerapkan standar kebersihan dalam menangani, mengolah dan menyajikan pangan an dalam kehidupan sehari-hari.

Kantin menurut Febrianti (2016) memiliki fungsi lain, antara lain Sarana penyediaan makanan untuk menjaga kesehatan warga sekolah, tempat warga sekolah untuk memilih tempat makan yang aman dan bergizi, tempat belajar tata krama yang ada di masyarakat dan tempat bersosialisasi antar warga sekolah.

## **2.3 Sarapan Pagi**

### **2.3.1 Pengertian Sarapan**

Pengertian Sarapan Makan pagi atau sarapan pagi mempunyai peranan penting dalam memenuhi kebutuhan energi anak sekolah, karena dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan memudahkan menyerap pelajaran di sekolah, sehingga prestasi belajar menjadi baik. Pada umumnya sarapan menyumbangkan energi sebesar 25% dari kebutuhan gizi sehari (Azwar, 2002). Sarapan pagi bagi anak usia sekolah sangat penting, karena pada waktu sekolah

anak-anak banyak melakukan aktivitas yang membutuhkan energi cukup besar. Peranan sarapan penting dalam memenuhi kebutuhan energi anak sekolah, karena dapat memudahkan mereka menyerap pelajaran di sekolah. Untuk anak-anak yang masih sekolah, sarapan merupakan sumber energi untuk kegiatan aktivitas dan belajar di sekolah (Sartika, 2012).

Sarapan pagi hendaknya dilakukan supaya dapat mendukung konsentrasi belajar dan memberikan kontribusi penting beberapa zat gizi yang diperlukan tubuh dalam proses fisiologis (Khomsan A, 2004). Sarapan pagi diharapkan dapat menjaga penyediaan kalori untuk dipergunakan 2 jam pertama pagi hari sebelum waktunya makanan kecil kira-kira pukul 10.00, yang akan meningkatkan lagi kalori yang mungkin sudah berkurang sesudah digunakan (Moehji S, 2003).

### **2.3.2 Manfaat sarapan**

Makan pagi atau sarapan sangat bermanfaat bagi setiap orang. Makan pagi bagi orang dewasa dapat memelihara ketahanan fisik, mempertahankan daya tahan saat bekerja dan meningkatkan produktivitas kerja. Makan pagi bagi anak sekolah dapat meningkatkan konsentrasi dan prestasi belajar menjadi baik (Depkes, 1995). Menurut Khomsan (2010) ada 2 manfaat yang diperoleh kalau seseorang melakukan sarapan pagi, antara lain:

- 1 Sarapan pagi dapat menyediakan karbohidrat yang siap digunakan untuk meningkatkan kadar gula darah. Dengan 11 kadar gula darah yang terjamin normal, maka gairah dan konsentrasi kerja bisa lebih baik sehingga berdampak positif untuk meningkatkan produktifitas.

- 2 Pada dasarnya sarapan pagi akan memberikan kontribusi penting akan beberapa zat gizi yang diperlukan tubuh seperti protein, lemak, vitamin dan mineral. Ketersediaan zat gizi ini bermanfaat untuk berfungsinya proses fisiologis dalam tubuh.

Sarapan pagi bermanfaat untuk konsentrasi belajar, mekanisme sarapan pagi yaitu selama proses pencernaan, 12 karbohidrat di dalam tubuh dipecah menjadi molekul-molekul gula sederhana yang lebih kecil, seperti fruktosa, galaktosa dan glukosa. Glukosa ini merupakan bahan bakar otak sehingga dapat membantu dalam mempertahankan konsentrasi, meningkatkan kewaspadaan, dan memberi kekuatan untuk otak (Parreta, 2009).

### **2.3.3 Efek Negatif Tidak Membiasakan Sarapan Pada Anak**

Anak yang tidak sarapan mempunyai risiko terhadap status gizi. Status gizi yang buruk pada anak akan memberikan dampak anak menderita gangguan mental, sukar berkonsentrasi, rendah diri dan prestasi belajar menjadi rendah karena hambatan terhadap pertumbuhan otak dan tingkat kecerdasan (Moehji, 2003). Salah satu penyebab terjadinya status gizi yang buruk adalah rendahnya asupan zat gizi. Anak yang tidak sarapan akan cenderung mengonsumsi makanan jajanan di sekolah yang kualitas gizinya tidak terjamin. Jajan yang terlalu sering dapat mengurangi nafsu makan anak di rumah. Selain itu banyak makanan jajanan yang kurang memenuhi syarat kesehatan sehingga akan mengganggu kesehatan anak, seperti terserang penyakit saluran pencernaan dan

dapat timbul penyakit-penyakit lainnya yang diakibatkan pencemaran bahan kimiawi (Rossa, 2014).

## **2.4 Konsep Pengetahuan**

### **2.4.1 Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku sebagai hasil jangka menengah (intermediate impact) dari pendidikan kesehatan. Selanjutnya perilaku kesehatan akan terpengaruh kepada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai keluaran (outcome) pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2003).

### **2.4.2 Tingkat Pengetahuan**

Pengetahuan gizi pada anak sangat mempengaruhi pemilihan makanan jajanan. Pengetahuan gizi dalam memilih makanan yang bersumber zat-zat gizi dan pandai dalam memilih makanan jajanan yang sehat dan tidak sehat (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Notoatmodjo (2010) mempunyai 6 tingkat pengetahuan terdiri dari:

- a) Tahu (know) diartikan mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, contohnya dapat menyebutkan nama orang.

- b) Memahami (comprehension) Dikatakan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar, misalnya dapat menjelaskan makanan jajanan sehat kepada murid.
- c) Aplikasi (aplication) Diartikan sebagai kemampuan untuk menguraikan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi sebenarnya. Disini dapat diartikan sebagai aplikasi dalam penggunaan metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain, misalnya mengaplikasikan komik jajanan sehat terhadap murid.
- d) Analisis (analysis) Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam struktur organisasi dan ada kaitan satu sama lain.
- e) Sintesis (syntesis) Menunjukkan kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Misalnya dapat merencanakan, meringkas, menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.
- f) Evaluasi (evaluation) berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi yang berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri atau yang telah ada. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.

### **2.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Menurut Meliono et al (2007), pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a) Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang dan juga kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

b) Media

Media yang secara khusus didesain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas. Contoh dari media masa kini adalah televisi, radio, koran, dan majalah.

c) Keterpaparan informasi

Pengertian informasi adalah sesuatu yang dapat diketahui. Ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan. Selain itu arti informasi juga memiliki arti yang lain sebagaimana diartikan oleh RUU teknologi informasi yang mengartikannya sebagai suatu teknik untuk menyiapkan, mengumpulkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisa dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi sendiri mencakup data, teks, image, suara, kode, program computer, data bases.

d) Pengalaman

Menurut teori determinan perilaku yang disampaikan oleh World Health Organization (WHO) (2005), menganalisa bahwa yang menyebabkan seseorang itu berperilaku tertentu salah satunya disebabkan karena adanya



pemikiran dan perasaan dalam diri seseorang yang terbentuk dalam pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan-kepercayaan dan penilaian seseorang terhadap objek tertentu, seseorang dapat memperoleh pengetahuan baik dari pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain.

e) Lingkungan

Belajar berbagai pengetahuan, keterampilan, sikap atau norma-norma tertentudari lingkungan sekitar, lingkungan tersebut disebut sebagai sumber-sumber belajar, karena dengan lingkungan tersebut memungkinkan seseorang berubah menjadi tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak terampil menjadi terampil.

## **2.5 Konsep Perilaku**

### **2.5.1 Perilaku Kesehatan**

Perilaku kesehatan menurut Notoatmodjo (2003) adalah suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit atau penyakit, sistim pelayanan kesehatan, makanan, dan minuman, serta lingkungan. Dari batasan ini, perilaku kesehatan dapat diklasifikasikan menjadi 3 kelompok :

- 1) Perilaku pemeliharaan kesehatan (*health maintenance*) adalah perilaku atau usaha-usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha untuk penyembuhan bilamana sakit.
- 2) Perilaku pencarian atau penggunaan sistem atau fasilitas kesehatan, atau sering disebut perilaku pencairan pengobatan (*health seeking behavior*). Perilaku ini adalah menyangkut upaya atau tindakan seseorang pada saat menderita penyakit dan atau kecelakaan.
- 3) Perilaku kesehatan lingkungan Adalah apabila seseorang merespon lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial budaya, dan sebagainya.

### **2.5.2 Pendidikan Kesehatan**

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, di mana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam individu, kelompok, atau masyarakat itu sendiri (Wahid Iqbal M&Nurul Chayatin, 2009).

Pembentukan perilaku siswa di sekolah dapat dilakukan melalui pembelajaran pendidikan kesehatan sebagai bagian dari mata pelajaran penjasokes yang mencakup materi-materi kesehatan baik kesehatan pribadi maupun kesehatan lingkungan. Membiasakan diri untuk hidup sehat pada siswa memang tidak mudah, karena butuh niat dan kedisiplinan. Melalui pendekatan perilaku (*behaviorism*) pendidikan kesehatan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku menuju sehat dengan penerapan penguatan bila melakukan hidup sehat (Sari, 2013).

Menurut (Erwin Setyo K, 2012) Pendidikan kesehatan adalah proses membantu seseorang, dengan bertindak secara sendiri-sendiri ataupun secara kolektif, untuk membuat keputusan berdasarkan pengetahuan mengenai hal-hal yang mempengaruhi kesehatan pribadinya dan orang lain untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara kesehatannya dan tidak hanya mengaitkan diri pada peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik saja, tetapi juga meningkatkan atau memperbaiki lingkungan (baik fisik maupun non fisik) dalam rangka memelihara dan meningkatkan kesehatan dengan penuh kesadaran.

### **2.5.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumsi Pangan Anak Usia Sekolah**

Perilaku terhadap makanan (*nutrition behavior*) merupakan respon seseorang terhadap makanan sebagai kebutuhan vital bagi kehidupan. Perilaku ini meliputi pengetahuan, persepsi, sikap dan praktek terhadap makanan serta unsur-unsur yang terkandung didalamnya (zat gizi), pengelolaan makanan, dan sebagainya sehubungan kebutuhan tubuh kita (Notoatmodjo, 2003).

Berkaitan dengan perilaku jajan anak sekolah, beberapa hal yang perlu diteliti antara lain adalah

#### **a. Orang Tua dan Uang Saku**

Seberapa besar anak sekolah dasar sering menerima uang saku dari orangtua, jumlah nominal yang diterima secara rutin, serta bagaimana ia membelanjakannya (untuk jajan, ditabung, beli keperluan sekolah, beli barang-barang yang sedang tren). Jumlah nominal yang diterima anak sekolah juga perlu diketahui untuk dibelanjakan apa saja. Apabila mereka membelanjakannya untuk

jajan, maka apa saja jenis makanan favorit yang mereka beli, serta mengapa mereka memfavoritkan makanan tersebut. Hal ini penting untuk diketahui karena masalah kesehatan sangat erat kaitannya dengan perilaku sehat individu itu sendiri (Suci, 2009).

#### b. Kantin Sekolah

Dengan mengetahui pola perilaku jajan anak sekolah dasar, para pengelola sekolah bisa lebih memusatkan perhatiannya untuk meningkatkan kualitas makanan pada jenis makanan tertentu yang beredar di kantin sekolah. Apabila ditemukan bahwa jajanan favorit anak sekolah ternyata justru dijual di luar kantin sekolah, para pengelola sekolah diharapkan untuk membuat kebijakan tertentu terhadap penjual makanan yang bertebaran di luar lingkungan sekolah. Juga apabila ternyata sebagian besar uang saku anak sekolah dibelanjakan untuk makanan, pihak sekolah perlu mengantisipasi untuk meningkatkan mutu jajanan yang beredar di kantin maupun di lingkungan sekolahnya (Suci, 2009).

## **2.6 Media Promosi Kesehatan**

Menurut Kemenkes RI, 2016 media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator sehingga sasaran dapat meningkat pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatan.

Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronik (TV, radio, komputer, dll) dan media luar ruang, sehingga

sasaran dapat meningkat pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya kearah positif terhadap kesehatannya (DEPKES RI, 2006).

Media memiliki multi makna, baik dilihat secara terbatas maupun secara luas. Munculnya berbagai macam definisi disebabkan adanya perbedaan dalam sudut pandang, maksud, dan tujuannya. AECT (Association for Education and Communication Technology) dalam Harsoyo (2002) memaknai media sebagai segala bentuk yang dimanfaatkan dalam proses penyaluran informasi. NEA (National Education Association) memaknai media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibincangkan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut (Kemenkes RI, 2016).

### **2.6.1 Media Komik**

Salah satu media penyuluhan yang dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa adalah gambar. Gambar dapat menimbulkan kreatifitas siswa yang beragam dalam membahasakannya. Keunggulan media gambar ini yaitu dapat memperjelas suatu permasalahannya dengan melihat gambar yang jelas dan sesuai dengan pokok bahasan. Siswa akan lebih jelas terhadap suatu pokok bahasan atau materi yang disampaikan guru (Februhartanty, 2004).

Berbagai metode telah dikembangkan dunia pendidikan dalam menyampaikan pesan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan sikap dan ketrampilan. Ceramah dan tanya jawab adalah metode yang cukup efektif sebagai penyampaian pesan (Sukanto, 2000).

Salah satu media penyuluhan yang dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa adalah gambar. Gambar dapat menimbulkan kreatifitas siswa yang beragam dalam membahasakannya. Keunggulan media gambar ini yaitu dapat memperjelas suatu permasalahannya dengan melihat gambar yang jelas dan sesuai dengan pokok bahasan. Siswa akan lebih jelas terhadap suatu pokok bahasan atau materi yang disampaikan guru (Februhartanty, 2004).

Komik juga dapat membantu pemahaman anak tentang suatu informasi, dalam hal ini tentang keamanan makanan jajanan. Anak-anak banyak yang lebih menyukai gambar kartun atau karikatur dibandingkan dengan gambar poster. Perpaduan antara gambar dengan isi tentang keamanan makanan jajanan ini dapat memberikan suatu informasi serta pendidikan pada anak yang lebih mudah dipahami dan dimengerti maksud dan tujuannya. Anak juga dapat menikmati gambar lucu yang dikemas dengan tema keamanan makanan jajanan, serta dapat pula dijadikan suatu hiburan dan ada maksud pendidikan di dalamnya (Hamida, dkk, 2012).

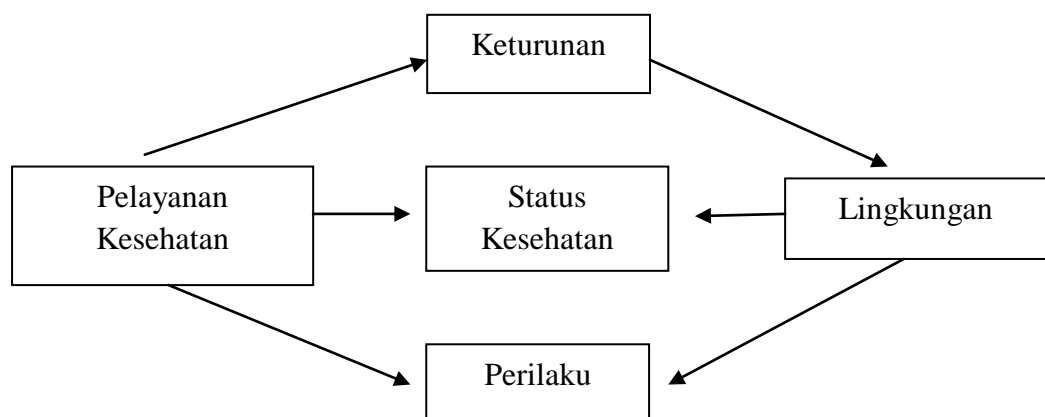
### **2.1.3.1 Kelebihan Komik**

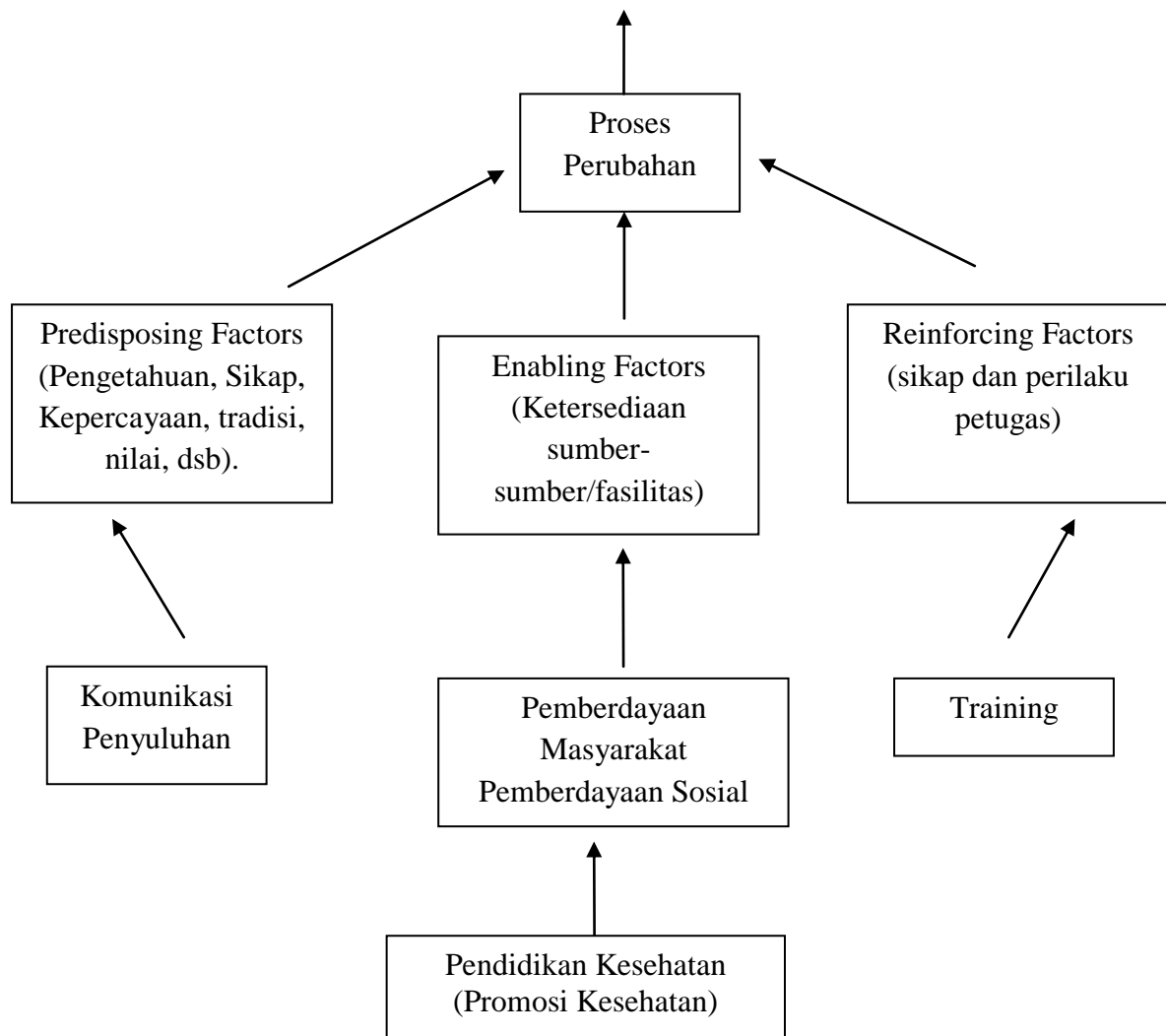
Komik memiliki kelebihan yaitu cara penyajiannya mengandung unsur visual dan cerita yang kuat. Ekspresi yang divisualisasikan membuat pembaca terlibat secara emosional sehingga membuat pembaca untuk terus membacanya

hingga selesai (Daryanto, 2013: 128). Selain itu kelebihan komik menurut Menurut Angkowo dan Kosasih (2007: 22) dalam Tri (2012) adalah:

- a. Menggunakan bahasa sehari-hari, sehingga siswa dapat dengan cepat memahami isi dari komik;
- b. Menggunakan gambar-gambar yang dapat memperjelas kata-kata dari cerita pada komik;
- c. Menggunakan warna yang menarik dan terang sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk membaca komik;
- d. Cerita pada komik sangat erat dengan kejadian yang dialami siswa sehari-hari, sehingga mereka akan lebih paham dengan permasalahan yang mereka alami.

## 2.5 Kerangka Teori





Gambar 2.1 Kerangka Teori HL Blum and L. Green

Perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organism yang bersangkutan. Perilaku manusia adalah suatu aktivitas dari pada manusia itu sendiri. Perilaku manusia adalah suatu aktivitas dari pada manusia itu sendiri. Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respon seseorang (organism) terhadap stimulasi yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, system pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan. Blum 1986 menyatakan ada 4 faktor yang



mempengaruhi derajat kesehatan pada manusia yaitu genetic (hereditas), lingkungan, pelayanan kesehatan, dan perilaku (Notoatmodjo, 2007)

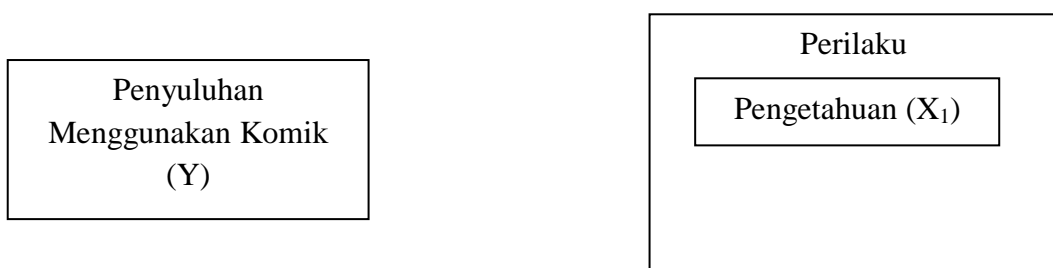
Menurut Teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo 2007 ada 3 faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku individu maupun kelompok sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi (*Predisposing factor*) yang mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, norma social, dan unsure lain yang terdapat dalam diri individu maupun masyarakat.
2. Faktor pendukung (*Enabling factor*) antara lain umur, status soial ekonomi, pendidikan, dan sumber daya manusia.
3. Faktor pendorong (*Reinforcing factor*) yaitu faktor yang memperkuat perubahan perilaku seseorang yang dikarenakan adanya sikap masyarakat atau petugas kesehatan.

### **BAB III**

#### **KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS**

##### **3.1 Kerangka Konsep**





Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan :

- Variabel Pengetahuan (X<sub>1</sub>), dan Tindakan (X<sub>2</sub>) adalah sebagai variabel bebas ( Independent Variable)
- Penyuluhan menggunakan Komik (Y) adalah variabel terikat (dependent variable)

### 3.2 Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Alat ukur dan cara ukur	Hasil Ukur	Skala
Pengetahuan	Segala seusatu yang diketahui responden tentang defenisi, syarat makanan	Diukur menggunakan kuesioner tentang tingkat pengetahuan yang terdiri dari 20	Tinggi = jika jawaban benar (>55%)  Rendah = jika	Interval

	jajanan sehat, ciri makanan jajanan sehat, dampak negatif makanan jajanan, sarapan sehat, dan kantin higienis.	pernyataan dengan jawaban skor: Benar: 5 Salah: 0	jawaban benar (< 55% )	
Tindakan	Tindakan adalah perbuatan siswa sehari-hari disekolah dalam memilih makanan jajanan, sarapan sehat, dan memilih kantin higienis.	Menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 pernyataan dengan menggunakan <b>Skala Likert</b> . Jawaban diukur dengan skor:  Kategori Positif : Sangat setuju: 4  Setuju :3  Kurang setuju:2 Tidak setuju :1  Kategori Negatif :  Sangat setuju : 1  Setuju : 2  Kurang Setuju: 3  Tidak Setuju: 4	Kuesioner terdiri dari 10 pernyataan dan pilihan jawaban.: - Positif :21-40  - Negatif :1-20	Interval
Penggunaan media komik	Komik merupakan suatu jenis media grafis yang menuangkan pesan dalam	Komik 1- 4 halaman		

	bentuk gambar serta jalan cerita yang berkaitan dengan materi.			
--	--	--	--	--

### 3.3 Hipotesa

Ha<sub>1</sub> = Ada Pengaruh Pengaruh Media Komik Dalam Memilih Jajanan, Sarapan Sehat, dan Kantin Higienis Terhadap Perubahan Pengetahuan Pada Siswa SDN 11 Lubuk Buaya Kota Padang

Ha<sub>2</sub> = Ada Pengaruh Media Komik Dalam Memilih Jajanan, Sarapan Sehat, dan Kantin Higienis Terhadap Perubahan Perilaku Pada Siswa SDN 11 Lubuk Buaya Kota Padang


## BAB IV

## METODE PENELITIAN

### 4.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan rancangan *One Pretest-Posttest Group Design*, dimana ini tidak ada kelompok pembandingan (kontrol) tetapi sudah dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan. Perbedaan antara O1 dan O2 diasumsikan merupakan efek dari treatment atau eksperimen (Notoatmodjo, 2005).

Rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



O1 x O2

Keterangan:

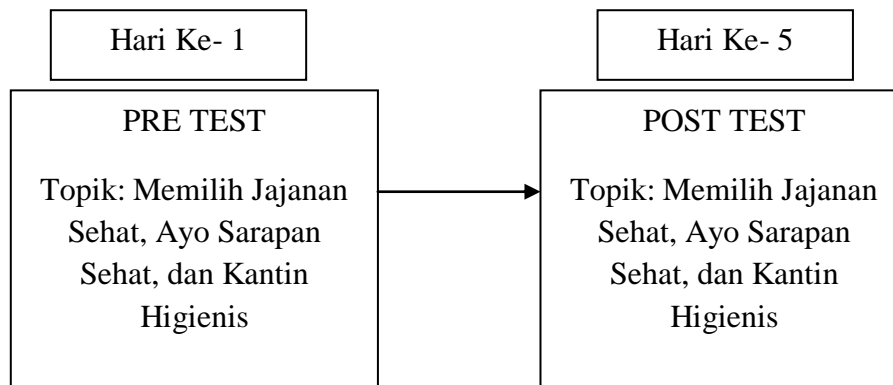
O1 = Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen, yaitu pretest yang dilakukan

sebelum penggunaan komik jajanan sehat disekolah

X = Eksperimen berupa pemberian komik jajanan sehat dan penjelasannya.

O2 = Observasi Sesudah eksperimen, yaitu posttest yang dilakukan disekolah sesudah pemberian komik jajanan sehat.

Alur Penelitian digambarkan sebagai berikut:



## **4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **4.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 11 Lubuk Buaya terletak di Jln. Adinegoro, Kecamatan Koto Tangah, Lubuk Buaya, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Lokasi Tersebut dipilih atas dasar Pertimbangan sebagai berikut:

Ada banyak makanan jajanan baik didalam maupun diluar sekolah. Di luar lingkungan sekolah terdapat ada penjual kaki lima yang menjual dipinggir jalan seperti, es sirup, sosis goreng, dan bakso bakar.

### **4.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 – 29 Juni 2019

### **4.3 Populasi dan Sampel**

#### **4.3.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas IV dengan 2 kelas yaitu kelas IV C dan kelas IV D Negeri 11 Lubuk Buaya Kota Padang, sebanyak 47 siswa .

#### **4.3.2 Sampel**

Sampel adalah salah satu sub kelompok dari populasi yang dipilih dalam penelitian. Selain itu adanya pengambilan sampel dimaksudkan untuk memperoleh keterangan mengenai obyek-obyek penelitian dengan cara mengamati sebagai populasi (Widayat, 2004). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling*. Total sampling adalah pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi yang ada (Arikunto, 2006). Sampel yang digunakan sebanyak 47 sampel yang terdiri dari 2 kelas yaitu IV C 23 orang dan IV D 24 orang.

### **4.4 Prosedur Penelitian**

1. Observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan. Observasi awal dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan perilaku terhadap Makanan Jajanan Sehat, Ayo Sarapan Sehat dan Kantin Higienis pada siswa di SDN 11 Lubuk Buaya.
2. Hari pertama peneliti melakukan dengan topik I II dan III yaitu Memilih Jajanan Sehat, Sarapan Sehat, dan Kantin Higienis dilakukan

penjelasan kepada murid, lalu dilakukan pretest dengan membagikan angket, selanjutnya dibagikan komik tentang Memilih Jajanan Sehat, Ayo Sarapan Sehat, dan Kantin Higienis.

3. Pada hari ke 5 peneliti melakukan post test dari topik I, II, dan III yaitu Memilih Jajanan Sehat, Sarapan Sehat, dan Kantin Higienis dengan memberikan angket yang sama di hari pertama.

#### **4.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian berupa komik dan kuisisioner dengan bentuk pertanyaan tertutup yang disusun secara terstruktur. Kuisisioner digunakan untuk mengukur pengetahuan dan tindakan yang ada hubungannya dengan konsumsi makanan jajanan, sarapan, dan pemilihan kantin yg higienis.

##### **4.5.1 Pengumpulan data**

Kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkandata. Kuisisioner meruakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan ertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini kuisisioner dalam bentuk lembar soal (Sugyono, 2011).

Data yang diperlukan dalam peelitian ini berupa pengetahuan dan sikap siswa kelas IV dengan 2 kelas yaitu IV C dan IV D SD Negeri 11 Lubuk Buaya Kota Padang tentang makanan jajanan. Adapun metode pengumpulan datanya, yaitu :



#### **4.5.2 Data primer**

Data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan siswa dengan menggunakan kuesioner yang meliputi pengetahuan dan sikap murid dalam mengkonsumsi makanan jajanan sebelum dan sesudah intervensi, data ini langsung dikumpulkan oleh peneliti.

#### **4.5.3 Data Sekunder**

Data yang diperoleh dari TU SD Negeri 11 Lubuk Buaya, yaitu mengenai jumlah seluruh pelajar, jumlah kelas, jumlah siswa perkelas, pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua.

### **4.6 Pengolahan dan Analisa Data**

#### **4.6.1 Pengolahan Data**

Pengolahan data menurut hidayat, (2011) langkah-langkah dalam pengolahan data terdiri dari:

a. Editing

Upaya pemeriksaan kembali kebenaran data yang diperoleh dan dikumpulkan untuk mengurangi kesalahan atau kekeliruan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

b. Coding

Meupakan pemberian code numerik (angka) terhadap data, serta, mengkasifikasi data yang merupakan usaha untuk menggolongkan dan

mengelompokkan dan memilah data berdasarkan klasifikasi tertentu. Hal ini akan memudahkan dalam pengujian hipotesis.

c. Data Entry

Memasukan data responden dalam bentuk kode lalu dimasukkan ke dalam program komputer yaitu : SPSS versi 16 For Windows.

d. Pembersihan data (Cleaning)

Setelah sumber data atau responden telah dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidak lengkapan, dan sebagainya.

#### **4.6.2 Analisa Data**

Analisa data dengan menggunakan uji statistik yaitu Paired Sample T-Test untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS For Windows 16.0 dengan keputusan uji statistik menggunakan taraf signifikansi  $p < 0,05$ . Untuk melakukan Uji Paired Sample T Test, data yang digunakan harus berdistribusi normal. Sehingga hipotesis yang dibuat dapat dilakukan analisis dengan uji Paired Sample T Test. Uji normalitas antara lain seperti Shapiro Wilk, Liliefors, dan Kolmogorov Smirnov. Jika data tidak terdistribusi normal menggunakan uji Wilcoxon.

#### **4.7 Etika Penelitian**

Etika dalam penelitian merupakan salah satu hal yang penting dalam pelaksanaan penelitian, karena akan berhubungan secara langsung dengan manusia. Etika penelitian harus sangat diperhatikan karena manusia mempunyai hak asasi yang harus dihormati dalam kegiatan penelitian.

## **BAB V**

### **HASIL**

#### **5.1. Gambaran Umum Sekolah**

SD Negeri 11 Lubuk Buaya terletak di Jln. Adinegoro, Kecamatan Koto Tangah Padang, Lubuk Buaya, Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. SDN 11 Lubuk Buaya Akreditasi A, kepala sekolah yaitu Bapak Syahril dengan siswa saat ini 678 siswa dan Guru 24 orang. SDN 11 Memiliki 12 ruangan kelas , 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan guru dan 1 laboratorium. SDN 11 memiliki kantin yang terletak di dalam lingkungan sekolah. Terdapat berbagai jenis jajanan yang dijual di kantin sekolah tersebut seperti snack ringan, gorengan, nasi atau mie bungkus dan berbagai jenis es. Selain kantin sekolah, jajanan dijual oleh pedagang yang ada didepan gerbang sekolah. Makanan yang dijual di luar sekolah seperti jagung keju, bakso, berbagai olahan es dan sebagainya. Siswa siswi SDN 11 Lubuk Buaya membeli makanan di luar lingkungan sekolah ketika jam istirahat dan jam pulang sekolah. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 dan 29 Juni 2019.

## 5.2. Karakteristik Responden

### 5.2.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan dalam Tabel 1 dibawah ini

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki - Laki	22	46,8
Perempuan	25	53,2
Total	47	100

Hasil pengumpulan data karakteristik responden menurut jenis kelamin yang dipaparkan pada tabel 1, dapat diketahui jenis kelamin responden yang terdiri dari siswa kelas IV C dan IV D berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 (46,8 %), sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 25 (53,2 %).

Table 5.2 Perbedaan Tingkat Pengetahuan dan Tindakan Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	JK	Pengetahuan Meningkat	%	Tidak Meningkat	%
----------	----	-----------------------	---	-----------------	---

Pengetahuan Makanan Jajanan	Laki laki	12	54,5%	10	45,50%
	Perempuan	18	72,%	7	28,%
Tindakan Makanan Jajanan	Laki laki	11	50%	11	50%
	Perempuan	13	52%	12	48%
Pengetahuan Sarapan Sehat	Laki laki	13	59,1%	9	40,9%
	Perempuan	15	60%	10	40%
Tindakan Sarapan Sehat	Laki laki	12	54,5%	10	45,5%
	Perempuan	13	52%	12	48%
Pengetahuan Kantin Higienis	Laki laki	14	63,6%	8	36,4%
	Perempuan	18	72%	7	28%
Tindakan Kantin Higienis	Laki laki	13	59,1%	9	40,9%
	Perempuan	9	36%	16	64%

Berdasarkan Tabel Tersebut dari variabel Pengetahuan makanan jajanan, tindakan makanan jajanan, pengetahuan sarapan sehat, tindakan sarapan sehat, pengetahuan kantin higienis, dan tindakan kantin higienis. Perempuan lebih berpengaruh terhadap komik di bandingkan Laki – laki, kecuali pada tindakan kantin higienis laki laki lebih berpengaruh dari pada perempuan.

### 5.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner identitas responden terhadap 47 sampel siswa kelas IV C dan IV D di SDN 11 Lubuk Buaya, Kecamatan Kecamatan Koto Tangah. Responden dalam penelitian ini memiliki umur yang berbeda antara satu dengan yang lain. Umur responden berkisar 9-12 tahun yang tersebar di kelas IV C dan IV D. Berdasarkan hasil

pengumpulan data karakteristik responden menurut umur dapat dilihat dari tabel 2 dibawah ini

Tabel 5.3 Karakteristik Responden menurut Umur

Umur	Jumlah	Presentase (%)
9	17	36,2
10	25	53,2
11	3	6,4
12	2	4,3
Total	47	100

Berdasarkan tabel 5.3 hasil data karakteristik responden yang dikumpulkan, dapat diketahui bahwa anak yang dijadikan responden di SDN 11 Lubuk Buaya, Kecamatan Kecamatan Koto Tangah paling banyak berumur 10 tahun yaitu sebanyak 25 anak (53,2%). Usia 9 tahun yaitu sebanyak 17 anak (36,2%). Usia 11 tahun sebanyak 3 anak (6,4%) dan usia 12 sebanyak 2 anak (4,3%). Anak pada usia tersebut sudah mengalami perkembangan, khususnya dalam kecerdasan sehingga anak sudah mampu berfikir secara rasional yang dapat digunakan dalam memilih makanan jajanan yang akan dikonsumsi (Istiany, 2014).

### 5.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Karakteristik responden berdasarkan kelas ditunjukkan dalam tabel 5.4 dibawah ini.

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Menurut Kelas

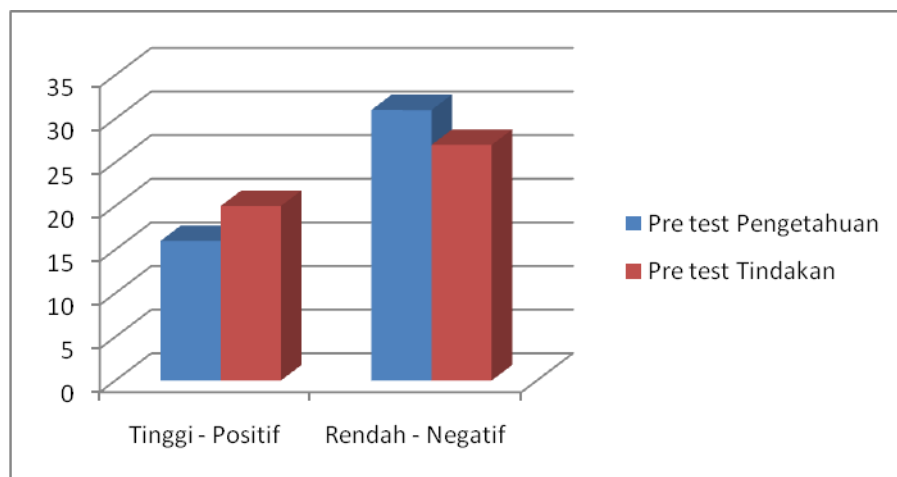
Kelas	Jumlah	Presentase (%)
IV C	23	48,9
IV D	24	51,1

Total	47	100
-------	----	-----

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa Responden untuk Kelas IV C sebanyak 23 siswa (48,9%) dan IV D sebanyak 24 siswa (51,1%).

### 5.3 Skor *Pre-Test*

#### 5.3.1 Gambaran Pengetahuan dan Tindakan Sebelum Perlakuan dalam Memilih Jajanan Sehat

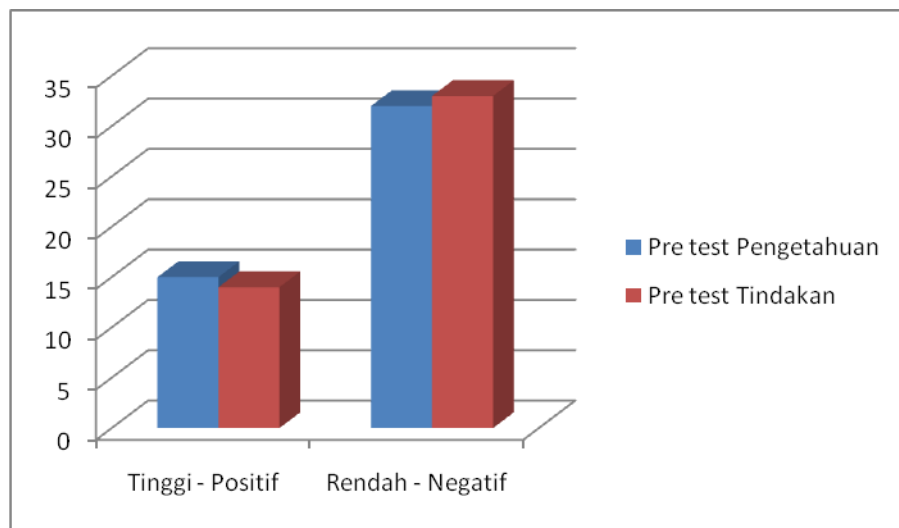


Gambar 5.1 Diagram Batang Distribusi Frekuensi pengetahuan dan Tindakan memilih jajanan sehat Skor Pre-test

Data pre-test didapatkan sebelum perlakuan menggunakan media Komik. Diberikan angket dengan jumlah soal yaitu 20 untuk pengetahuan 10 untuk tindakan. Subjek pre-test berjumlah 47 responden. Dari hasil pengetahuan tentang memilih jajanan sehat

kategori tinggi sebanyak 16 siswa dan kategori rendah sebanyak 31 siswa. Dari hasil tindakan tentang pemilihan jajanan sehat kategori positif sebanyak 20 siswa dan kategori negative sebanyak 27 siswa.

### 5.3.2 Gambaran Pengetahuan dan Tindakan Sebelum Perlakuan Sarapan Sehat



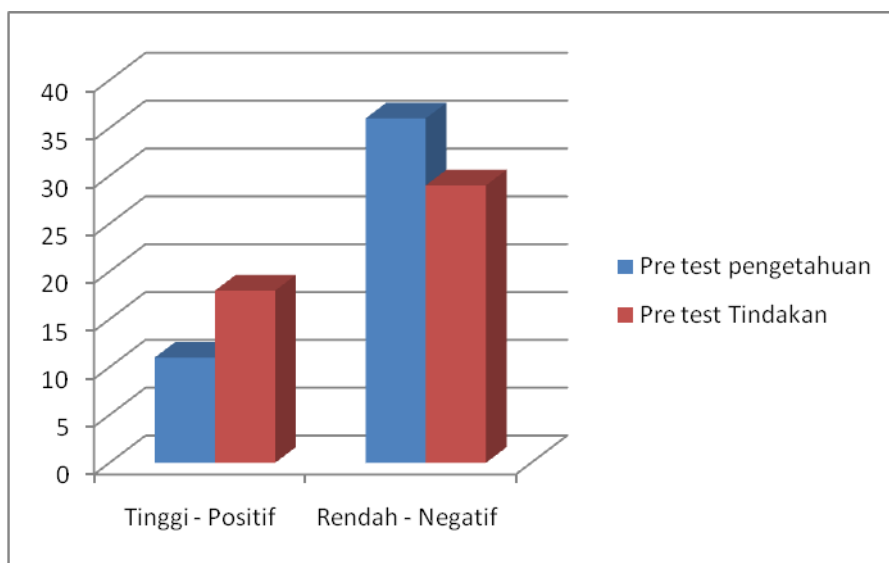
Gambar 5.2 Diagram Batang Distribusi Frekuensi pengetahuan dan Tindakan Sarapan Sehat Skor Pre-test

Data pre-test didapatkan sebelum perlakuan menggunakan media Komik. Diberikan angket dengan jumlah soal yaitu 20 untuk pengetahuan 10 untuk perilaku. Subjek pre-test berjumlah 47 responden. Dari hasil pengetahuan tentang Sarapan sehat kategori tinggi sebanyak 15 siswa dan kategori rendah sebanyak 32 siswa.



Dari hasil tindakan tentang sarapan Sehat kategori positif sebanyak 14 siswa dan negative sebanyak 33 siswa.

### 5.3.3 Gambaran Pengetahuan dan Tindakan Sebelum perlakuan Kantin Higienis



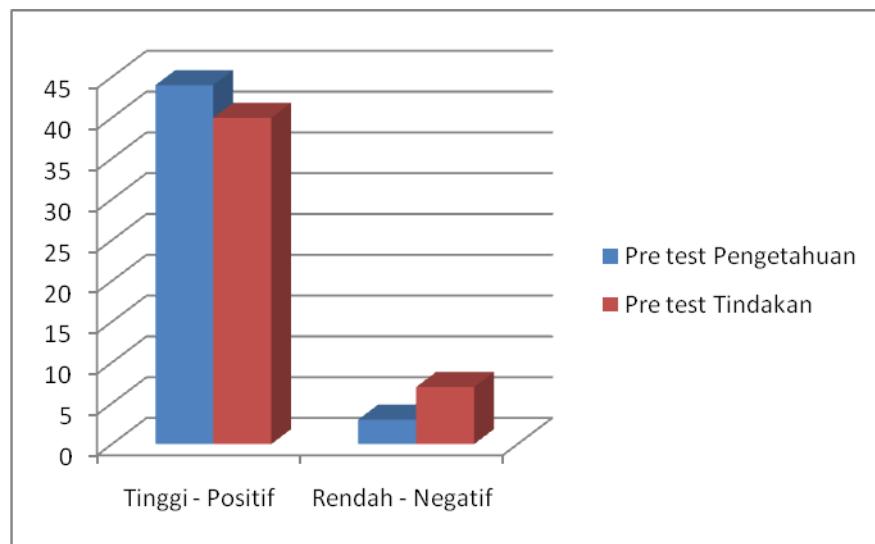
Gambar 5.3 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Tindakan Kantin Higienis Skor Pre-test

Data pre-test didapatkan sebelum perlakuan menggunakan media Komik. Diberikan angket dengan jumlah soal yaitu 10 untuk pengetahuan 10 untuk perilaku. Subjek pre-test berjumlah 47 responden. Dari hasil pengetahuan tentang Kantin Higienis kategori tinggi sebanyak 11 siswa dan kategori rendah sebanyak 36

siswa. Dari hasil tindakan tentang kantin Higienis kategori positif sebanyak 18 siswa dan negatif sebanyak 29 siswa.

#### 5.4 Skor *Post-Test*

##### 5.4.1 Gambaran Pengetahuan dan Tindakan Setelah Perlakuan Memilih Jajanan Sehat

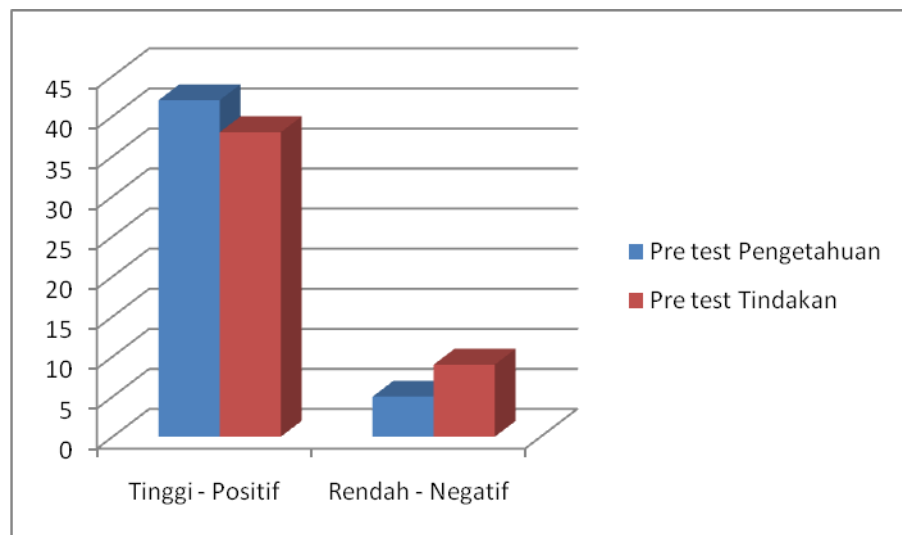


Gambar 5.4 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Tindakan Memilih Jajanan Sehat Skor Post-test

Data post-test didapatkan setelah diberikan perlakuan menggunakan media Komik. Hasil dari post-test inilah yang nantinya menjadi indikator peningkatan setelah diberikan perlakuan. Media komik meningkatkan pengetahuan dan tindakan

yang baik pada siswa mengenai memilih jajanan sehat. Dari hasil pengetahuan tentang Memilih Jajanan Sehat sebanyak kategori tinggi 44 siswa dan kategori rendah sebanyak 3 siswa. Dari hasil tindakan tentang pemilihan jajanan sehat kategori positif sebanyak 40 siswa dan negative sebanyak 7 siswa.

#### 5.4.2 Gambaran Pengetahuan dan Tindakan Setelah Perlakuan Sarapan Sehat

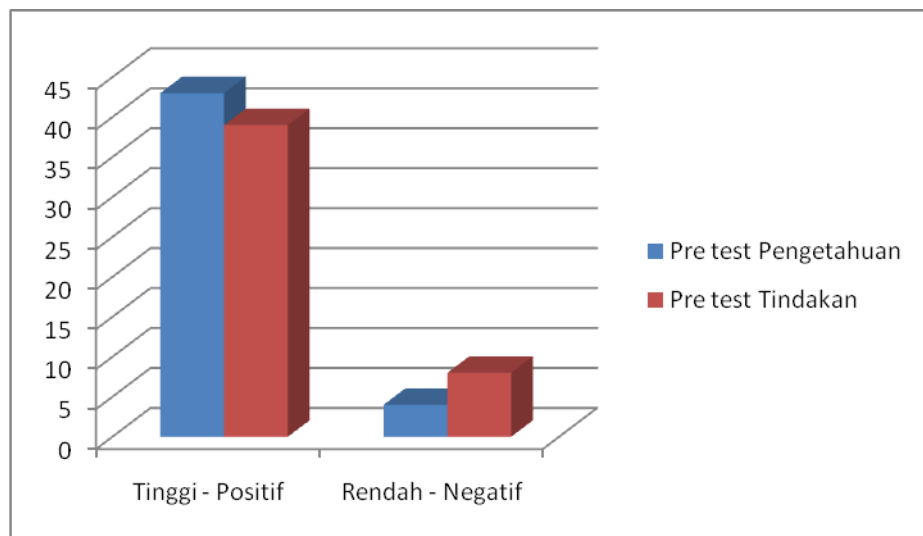


Gambar 5.5 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Tindakan Sarapan Sehat Skor Post-test

Data post-test didapatkan setelah diberikan perlakuan menggunakan media Komik. Hasil dari post-test inilah yang nantinya menjadi indikator peningkatan setelah diberikan perlakuan. Media komik meningkatkan pengetahuan dan tindakan yang baik pada siswa mengenai sarapan sehat. Dari hasil pengetahuan tentang Sarapan Sehat sebanyak kategori tinggi 42 siswa dan kategori rendah sebanyak 5 siswa. Dari hasil tindakan

tentang Sarapan sehat kategori positif sebanyak 38 siswa dan negative sebanyak 9 siswa.

### 5.4.3 Gambaran Pengetahuan dan Tindakan Setelah Perlakuan Kantin Higienis



Gambar 5.6 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Tindakan Kantin Sehat Skor Post-test

Data post-test didapatkan setelah diberikan perlakuan menggunakan media Komik. Hasil dari post-test inilah yang nantinya menjadi indikator peningkatan setelah diberikan perlakuan. Media komik meningkatkan pengetahuan dan perilaku yang baik pada mengenai memilih Kantin Higienis . Dari hasil pengetahuan tentang Kantin Higienis kategori tinggi sebanyak 43 siswa dan kategori rendah sebanyak 4 siswa.

Dari hasil tes tindakan tentang Kantin Higienis kategori positif sebanyak 39 siswa dan negative sebanyak 8 siswa.

### 5.5 Uji Normalitas

		Shapiro – Wilk		Kesimpulan
		N	Sig	
Pengetahuan Memilih Jajanan Sehat	Pre test	47	0,013	Normal
	Post test	47	0,016	Normal
Tindakan Memilih Jajanan Sehat	Pre test	47	0,002	Tidak Normal
	Post test	47	0,009	Normal
Pengetahuan Sarapan Sehat	Pre test	47	0,010	Normal
	Post test	47	0,052	Normal
Tidak Sarapan Sehat	Pre test	47	0,000	Tidak Normal
	Post test	47	0,006	Normal
Pengetahuan Kantin Higienis	Pre test	47	0,001	Tidak Normal
	Post test	47	0,003	Tidak Normal
Tindakan Kantin Higienis	Pre test	47	0,000	Tidak Normal
	Post test	47	0,000	Tidak Normal

Tabel 5.5 Uji Normalitas

Berdasarkan Hasil Uji Normalitas dengan Shapiro-Wilk bahwa pengetahuan memilih jajanan sehat pre test post test signifikansi hasil perhitungan Shapiro – Wilk = 0,000 > 0,005 data nilai berdistribusi normal. Tindakan memilih jajanan sehat pre test signifikansi hasil perhitungan Shapiro – Wilk = 0,000 < 0,005 data berdistribusi tidak normal sedangkan post test data berdistribusi normal. Pengetahuan sarapan sehat pre test post test signifikansi hasil perhitungan Shapiro – Wilk = 0,000 > 0,005 data berdistribusi normal.

Tindakan sarapan sehat pre test signifikansi hasil perhitungan Shapiro – Wilk =  $0,000 < 0,005$  data berdistribusi tidak normal sedangkan post test data berdistribusi normal. Pengetahuan dan tindakan kantin higienis pre test dan post tes signifikansi hasil perhitungan Shapiro – Wilk =  $0,000 < 0,005$  data berdistribusi tidak normal.

Karna salah satu data ada yang tidak berdistribusi normal maka pengujian yang digunakan untuk mengambil hipotesis yaitu menggunakan perhitungan statistika non parametrik, yaitu dengan uji Wilcoxon sebagai pengganti pengujian statistika parametric T sample test.

### 5.6 Pengaruh Media Komik Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Tindakan Memilih Jajanan Sehat

			N	Asymp. Sig (2 - Tailed)
Pengetahuan memilih jajanan sehat	Post test - Pre test	Negative Ranks	0a	0,000
		Positive Ranks	44b	
		Ties	3c	
		Total	47	
Tindakan Memilih Jajanan sehat	Post test - Pre test	Negative Ranks	5a	0,000
		Positive Ranks	40b	
		Ties	2c	
		Total	47	

Tabel 5.6 Uji Wilcoxon Memilih Jajanan Sehat

- a. Post test < Pre test
- b. Post test > Pre test
- c. Post test = Pre test

Pengetahuan memilih jajanan sehat Negative ranks, nilai post test lebih kecil dari nilai pre test tidak ada. Positive ranks, nilai post test lebih besar dari nilai pre test adalah sebanyak 44 siswa. Ties, nilai post test sama dengan nilai pre test sebanyak 3 siswa. Tindakan memilih jajanan sehat negative ranks, nilai post test lebih kecil dari nilai pre test sebanyak 5 siswa. Positive ranks, nilai post test lebih besar dari nilai pre test sebanyak 40 siswa. Ties, nilai post test yang sama besarnya dengan nilai pre test sebanyak 2 siswa.

Hasil signifikansi p-value sebesar 0,000 ( $> 0,005$ ) maka Hipotesis diterima. Sehingga kesimpulannya terdapat perbedaan hasil pre tes dan post tes pengetahuan dan tindakan dalam memilih jajanan sehat

### 5.7 Pengaruh Media Komik Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Tindakan Sarapan Sehat

		N	Asymp. Sig (2 - Tailed)
Pengetahuan Sarapan Sehat	Post test - Pre test	Negative Ranks	1a
		Positive Ranks	45b
		Ties	1c
		Total	47c
Tindakan Sarapan Sehat	Post test - Pre test	Negative Ranks	9a
		Positive Ranks	34b
		Ties	4c
		Total	47

Tabel 5.7 Uji Wilcoxon Sarapan Sehat

- a. Post test < Pre test
- b. Post test > Pre test
- c. Post test = Pre test

Pengetahuan memilih jajanan sehat Negative ranks, nilai post test lebih kecil dari nilai pre test 1. Positive ranks, nilai post test lebih besar dari nilai pre test adalah sebanyak 45 siswa. Ties, nilai post test sama dengan nilai pre test sebanyak 1 siswa. Tindakan memilih jajanan sehat negative ranks, nilai post test lebih kecil dari nilai pre test sebanyak 9 siswa. Positive ranks, nilai post test lebih besar dari nilai pre test sebanyak 34 siswa. Ties, nilai post test yang sama besarnya dengan nilai pre test sebanyak 4 siswa.

Hasil signifikansi p-value sebesar 0,000 ( $> 0,005$ ) maka Hipotesis diterima. Sehingga kesimpulannya terdapat perbedaan hasil pre tes dan post tes pengetahuan dan tindakan sarapan sehat.

### 5.8 Pengaruh Media Komik Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Tindakan Memilih Kantin Higienis

			N	Asymp. Sig (2 - Tailed)
Pengetahuan Kantin Higienis	Post test - Pre test	Negative Ranks	0a	0,000
		Positive Ranks	45b	
		Ties	2c	
		Total	47	
Tindakan Kantin Higiens	Post test - Pre test	Negative Ranks	7a	0,000
		Positive Ranks	39b	
		Ties	1c	
		Total	47	

Tabel 5.8 Uji Wilcoxon Kantin Sehat

- a. Post test < Pre test
- b. Post test > Pre test
- c. Post test = Pre test



Pengetahuan memilih jajanan sehat Negative ranks, nilai post test lebih kecil dari nilai pre test tidak ada. Positive ranks, nilai post test lebih besar dari nilai pre test adalah sebanyak 45 siswa. Ties, nilai post test sama dengan nilai pre test sebanyak 2 siswa. Tindakan memilih jajanan sehat negative ranks, nilai post test lebih kecil dari nilai pre test sebanyak 7 siswa. Positive ranks, nilai post test lebih besar dari nilai pre test sebanyak 39 siswa. Ties, nilai post test yang sama besarnya dengan nilai pre test sebanyak 1 siswa.

Hasil signifikansi p-value sebesar 0,000 ( $> 0,005$ ) maka Hipotesis diterima. Sehingga kesimpulannya terdapat perbedaan hasil pre tes dan post tes pengetahuan dan tindakan kantin sehat.

## 5.9 Perubahan Pengetahuan dan Tindakan Siswa Dalam Memilih Jajanan

### Sehat

Kelompok	N	Nilai Rata-rata		T	Sig
		Pre-test	Post-test		
Pengetahuan Memilih Jajanan Sehat	47	52,45	74,68	-11,789	0,000
Tindakan Memilih Jajanan Sehat	47	20,79	27,57	-8,514	0,000

Tabel 5.9 Perhitungan Uji *Paired Sample T – Test* Memilih Jajanan Sehat

Berdasarkan analisis uji *Paired Sample T – Test* pada tabel perhitungan Pengetahuan Memilih Jajanan Sehat menunjukkan nilai t sebesar -11,789 dan uji signifikan menunjukkan hasil (p)  $0,000 < 0,05$  dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) adalah 5%. Nilai rata-rata post-test (74,68) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pre-test (52,45). Dan uji *Paired Sample T – Test* pada tabel perhitungan Tindakan Memilih Jajanan Sehat menunjukkan nilai t sebesar -8,514 dan uji signifikan

menunjukkan hasil ( $p$ )  $0,000 < 0,05$  dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) adalah 5%. Nilai rata-rata post-test (27,57) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pre-test (20,79). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata pengetahuan dan perilaku memilih jajanan sehat pada murid SDN 11 Lubuk Buaya sebelum dan sesudah diberikan media komik.

### 5.10 Perubahan Pengetahuan dan Tindakan Siswa Dalam Memilih Sarapan

#### Sehat

Kelompok	N	Nilai Rata-rata		T	Sig
		Pre-test	Post-test		
Pengetahuan Sarapan Sehat	47	53,83	75,64	-17,088	0,000
Tindakan Sarapan Sehat	47	20,79	26,98	-7,132	0,000

Tabel 5.10 Perhitungan Uji *Paired Sample T – Test* Sarapan Sehat

Berdasarkan analisis uji *Paired Sample T – Test* pada tabel perhitungan Pengetahuan Sarapan Sehat menunjukkan nilai  $t$  sebesar -17,088 dan uji signifikan menunjukkan hasil ( $p$ )  $0,000 < 0,05$  dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) adalah 5%. Nilai rata-rata post-test (75,64) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pre-test (53,83). Dan uji *Paired Sample T – Test* pada tabel perhitungan Tindakan Sarapan Sehat menunjukkan nilai  $t$  sebesar -7,132 dan uji signifikan menunjukkan hasil ( $p$ )  $0,000 < 0,05$  dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) adalah 5%. Nilai rata-rata post-test (26,98) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pre-test (20,79). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata pengetahuan dan perilaku sarapan sehat pada murid SDN 11 Lubuk Buaya sebelum dan sesudah diberikan media komik

## 5.11 Perubahan Pengetahuan dan Tindakan Siswa Dalam Memilih Kantin

### Higienis

Kelompok	N	Nilai Rata-rata		T	Sig
		Pre-test	Post-test		
Pengetahuan Memilih Kantin Higienis	47	48,72	72,34	-11,783	0,000
Tindakan Memilih Kantin Higienis	47	21,02	29,53	-8,164	0,000

Tabel 5.11 Perhitungan Uji *Paired Sample T – Test* Memilih Kantin Higienis

Berdasarkan analisis uji *Paired Sample T – Test* pada tabel perhitungan Pengetahuan Memilih Kantin Higienis menunjukkan nilai  $t$  sebesar -11,783 dan uji signifikan menunjukkan hasil  $(p) 0,000 < 0,05$  dengan tingkat signifikansi  $(\alpha)$  adalah 5%. Nilai rata-rata post-test (72,34) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pre-test (48,72). Dan uji *Paired Sample T – Test* pada tabel perhitungan Tindakan Memilih Kantin Higienis Sehat menunjukkan nilai  $t$  sebesar -8,164 dan uji signifikan menunjukkan hasil  $(p) 0,000 < 0,05$  dengan tingkat signifikansi  $(\alpha)$  adalah 5%. Nilai rata-rata post-test (29,53) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pre-test (21,02). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata pengetahuan dan perilaku memilih kantin higienis pada murid SDN 11 Lubuk Buaya sebelum dan sesudah diberikan media komik.

## **BAB VI**

### **PEMBAHASAN**

#### **6.1 Perubahan Pengetahuan dan Tindakan Gizi Sebelum Dan Sesudah Intervensi**

##### **6.1.1 Perubahan Pengetahuan Gizi Siswa Dalam Memilih Jajanan**

###### **Sehat**

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan rata – rata pengetahuan memilih jajanan antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menggunakan komik adalah 52,45 dan sesudah rata-rata nilai pengetahuan anak sekolah dasar meningkat menjadi 74,68.

Hasil analisis terhadap rata-rata nilai pengetahuan anak sekolah dasar ada perbedaan kenaikan rata-rata nilai pengetahuan anak sekolah dasar yang bermakna antara pengetahuan anak sekolah sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan memberikan media komik Jajanan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hamdalah, Afif(2013) yang menunjukkan bahwa media cerita bergambar dapat meningkatkan pengetahuan yaitu tentang efektifitas media cerita bergambar dan ular tangga dalam pendidikan kesehatan gigi dan mulut

pada siswa SDN 2 Patrang Kabupaten Jember yang mengungkapkan bahwa ada peningkatan pengetahuan sebesar 65,38% setelah intervensi.

Salah satu kelebihan menggunakan media audio visual dalam menyampaikan informasi adalah dapat menampilkan gambar. Media komik yang diberikan dalam penyuluhan dapat merangsang lebih banyak panca indera yang digunakan seperti indera penglihatan dan pendengaran untuk ikut aktif dalam menangkap informasi yang diberikan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemahaman mengenai makanan jajanan.

Pengetahuan merupakan hasil proses penginderaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu terhadap suatu objek melalui panca indera yang dimilikinya. Panca indera berperan besar dalam menangkap informasi, menurut Notoatmojo (2007) sebagian besar panca indera ditangkap melalui indera penglihatan 30 % dan indera pendengaran 10 %.

### **6.1.2 Perubahan Tindakan Siswa Dalam Memilih Jajanan Sehat**

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan rata – rata pengetahuan memilih jajanan antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menggunakan komik adalah 20,79 dan setelah sesudah rata-rata nilai pengetahuan anak sekolah dasar meningkat menjadi 27,57.

Hasil analisis terhadap rata-rata nilai pengetahuan anak sekolah dasar ada perbedaan kenaikan rata-rata nilai pengetahuan anak sekolah dasar yang bermakna antara pengetahuan anak sekolah sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan memberikan media komik Jajanan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustin (2017) yang menunjukkan hasil belajar sebesar 93,9% dengan parameter peningkatan pengetahuan tentang sayur dan buah sebelum dan sesudah penyuluhan gizi dengan media buku cerita bergambar.

Harris Bargh, dan Brownell (2009) menyatakan bahwa anak sekolah akan lebih banyak mengkonsumsi makanan jajanan setelah melihat iklan makanan. Kondisi tersebut anak mengembangkan pengetahuan tentang kesehatan dari beberapa sumber, contohnya sekolah, label nutrisi, keluarga, buku, dan media. Hasil penelitian juga berpendapat bahwa media televisi merupakan dampak pengaruh terbesar pada sikap, pengetahuan, dan perilaku anak-anak tentang kesehatan. Perkembangan teknologi media visual tidak menurunkan kehadiran media cetak sebagai salah satu sumber informasi yang disukai masyarakat.

Pemberian Komik dapat meningkatkan tindakan siswa tentang makanan jajanan, sesuai dengan tujuan komik memberikan informasi, nasihat, arah dan petunjuk. Pemberian komik juga bertujuan menyampaikan informasi atau pesan kesehatan tentang cara mencapai hidup sehat, memelihara kesehatan, menghindari penyakit akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang makanan jajanan.

### **6.1.3 Perubahan Pengetahuan Gizi Siswa Pada Sarapan Sehat**

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan rata – rata pengetahuan memilh jajanan antara sebelum dan sesudah dilakukan

intervensi menggunakan komik adalah 53,83 dan sesudah rata-rata nilai pengetahuan anak sekolah dasar meningkat menjadi 75,64.

Hasil analisis terhadap rata-rata nilai pengetahuan anak sekolah dasar ada perbedaan kenaikan rata-rata nilai pengetahuan anak sekolah dasar yang bermakna antara pengetahuan anak sekolah sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan memberikan media komik Sarapan Sehat.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Hamidah (2012) tentang pengaruh media komik terhadap pengetahuan anak sekolah dasar menunjukkan adanya perbedaan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok yang diberi komik.

Perubahan dan peningkatan nilai pengetahuan pada anak sekolah dasar dimungkinkan karena berbagai hal yang berkaitan dengan proses pendidikan kesehatan tentang sarapan sehat diantaranya adalah materi yang dibuat dalam media yang menarik minat anak sekolah. Penggunaan media komik dapat meningkatkan motivasi membaca anak, dimana siswa sekolah dasar memiliki sifat rasa ingin tahu yang tinggi dan menyukai hal-hal yang berwarna dan menarik. Sehingga penggunaan komik sebagai media sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan murid tentang pentingnya sarapan sehat.

#### **6.1.4 Perubahan Tindakan Siswa Pada Sarapan Sehat**

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan memilih jajanan antara sebelum dan sesudah dilakukan

intervensi menggunakan komik adalah 20,79 dan sesudah rata-rata nilai anak sekolah dasar meningkat menjadi 26,98.

Hasil analisis terhadap rata-rata nilai pengetahuan anak sekolah dasar ada perbedaan kenaikan rata-rata nilai pengetahuan anak sekolah dasar yang bermakna antara pengetahuan anak sekolah sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan memberikan media komik Sarapan Sehat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2016) yang menyatakan bahwa penggunaan komik sebagai media komunikasi gizi memberikan pengaruh yang positif terhadap perubahan perilaku anak sekolah dasar. Penelitian dengan media sejenis juga dilakukan oleh Ratna (2015) yang mengatakan bahwa penggunaan komik sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri, hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai pengetahuan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah intervensi dengan media komik ( $p=0,000$ ).

Anak sekolah dasar memiliki kertertarikan yang tinggi terhadap gambar visual dan juga terhadap cerita. Ketertarikan tersebut akan sangat penting bagi tercapainya penyampain informasi gizi (Christ dalam Faizah, 2009).

Pengetahuan dan perilaku anak sekolah dasar yang semakin baik terhadap pentingnya sarapan sehat dipengaruhi oleh kepercayaan yang didapatkan dari penginderaan terhadap gambar atau objek pada komik



yang telah dikenalkan selama pemberian kampanye sarapan sehat. Sehingga hal ini membuat siswa sekolah dasar lebih memahami pesan yang disampaikan dengan menggunakan media komik dan mengetahui akibat dari tidak mengonsumsi sarapan di pagi hari dengan melihat gambar yang ada pada komik tersebut.

#### **6.1.5 Pengetahuan Gizi Siswa Dalam Memilih Kantin Higienis**

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan rata – rata pengetahuan memilih jajanan antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menggunakan komik adalah 48,72 dan sesudah rata-rata nilai pengetahuan anak sekolah dasar meningkat menjadi 72,34.

Hasil analisis terhadap rata-rata nilai pengetahuan anak sekolah dasar ada perbedaan kenaikan rata-rata nilai pengetahuan anak sekolah dasar yang bermakna antara pengetahuan anak sekolah sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan memberikan media komik Kantin Higienis.

Hasil penelitian Hamida, et al. (2012) menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa setelah diberi penyuluhan tentang keamanan makanan jajanan dengan media komik. Penggunaan media pendidikan sangat membantu dalam proses pembelajaran. Di samping dapat meningkatkan motivasi, media pendidikan juga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan

Menurut Notoatmodjo, (2007) pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman dan proses belajar. Keberhasilan dari proses belajar untuk

meningkatkan pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah media pendidikan yang digunakan. Media pendidikan merupakan alat yang digunakan oleh pendidik untuk membantu dalam memperagakan sesuatu dalam proses pendidikan.

Pendidikan gizi dengan menggunakan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan anak, khususnya mengenai keamanan makanan jajanan.

#### **6.1.6 Tindakan Dalam Memilih Kantin Higienis**

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan rata – rata pengetahuan memilih jajanan antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menggunakan komik adalah 21,02 dan sesudah rata-rata nilai pengetahuan anak sekolah dasar meningkat menjadi 29,53.

Hasil analisis terhadap rata-rata nilai pengetahuan anak sekolah dasar ada perbedaan kenaikan rata-rata nilai pengetahuan anak sekolah dasar yang bermakna antara pengetahuan anak sekolah sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan memberikan media komik Kantin Higienis.

Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh poster sebagai promosi kesehatan terhadap perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI pada baduta bahwa pemasangan poster tidak selalu diikuti peningkatan tindakan. Selain itu, pemasangan poster sebanyak 2 kali lebih meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan responden

dibandingkan dengan pemasangan poster sebanyak 1 kali. Promosi kesehatan tidak dapat lepas dari media yang mampu menyampaikan pesan secara baik dan lebih menarik. Media juga dapat menghindari kesalahan persepsi, memperjelas informasi, dan mempermudah pengertian. Di samping itu, media dapat mengurangi komunikasi yang verbalistik, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan dan memutuskan untuk mengadopsi perilaku sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan.

Siregar (2014) faktor-faktor yang sangat mempengaruhi dalam penyuluhan kesehatan adalah dalam aspek pemilihan metode, alat bantu/media, dan jumlah kelompok sasaran, artinya untuk mendapatkan hasil penyuluhan dengan maksimal ketiga faktor tersebut sangat mempengaruhi. Media yang digunakan ditentukan oleh intensitas media tersebut dalam memberikan pengalaman belajar kepada siswa, poster sarat dengan tampilan visual gambar, sehingga lebih melibatkan indera ketika menerima materi penyuluhan, maka tingkat siswa dalam menangkap pesan atau materi penyuluhan akan semakin efektif.

Perubahan tindakan merupakan hasil dari perubahan opini komunikasi melalui penguatan perhatian, dan penerimaan. Siswa yang mendapatkan pendidikan gizi melalui media (poster, leaflet, kartu bergambar) dan metode (diskusi kelompok, bermain dan lomba cerdas cermat) memiliki perubahan. Dalam penelitian ini terlihat bahwa pengetahuan dan perilaku mengalami perubahan, artinya murid telah

memahami apa yang disampaikan dalam penyuluhan ini, menimbulkan retensi yang baik sehingga perilaku mengalami peningkatan.

## **6.2 Pengaruh Komik Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Tindakan**

### **6.2.1 Pengaruh Komik Terhadap Perubahan Pengetahuan Dalam Memilih Jajanan Sehat**

Hasil Penelitian Menunjukkan adanya pengaruh penggunaan komik terhadap perubahan pengetahuan gizi dalam memilih jajanan dengan hasil yang signifikan ( $p$ )  $0,000 < 0,05$  dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) adalah 5%.

Sesuai dengan hasil penelitian Tri dkk, 2012 tentang pengaruh peer group support terhadap perilaku jajanan sehat di jember. Terdapat pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ( $p=0,001$ ). Adanya alat bantu dalam penyampaian pesan bertujuan untuk meningkatkan penerimaan pesan secara maksimal, terutama untuk anak-anak belum memiliki fokus yang maksimal hal ini dikarenakan karena anak-anak adalah masamasa bermain. Penyampaian pesan untuk anak anak agar dapat diterima dengan baik perlu adanya alat bantu yang mendukung misalnya adanya media tertentu sehingga anak tidak jenuh untuk memperhatikan materi yang disampaikan.

Media promosi atau penyuluhan kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu media cetak, elektronik (televisi,radio, komputer, dan sebagainya) dan media luar ruang, sehingga

sasaran dapat meningkat pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya kearah positif terhadap kesehatan (Notoatmodjo, 2005).

Salah satu media penyuluhan yang dapat digunakan adalah komik. Pemberian komik sebagai media penyuluhan gizi pada anak dapat meningkatkan motivasi anak untuk menerima informasi. Hal ini karena dalam komik terdapat cerita yang ditulis dengan gaya bahasa ringan, cenderung dengan gaya obrolan dan dilengkapi dengan gambar.

### **6.2.2 Pengaruh Komik Terhadap Perubahan Tindakan Dalam Memilih Jajanan Sehat**

Hasil Penelitian Menunjukkan adanya pengaruh penggunaan komik terhadap perubahan tindakan dalam memilih jajanan dengan hasil yang signifikan ( $p$ )  $0,000 < 0,05$  dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) adalah 5%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Briawan (2013) tentang pengaruh media kampanye sarapan sehat, menyatakan bahwa media cerita bergambar memberikan perubahan peningkatan yang paling tinggi pada pengetahuan, sikap, dan kebiasaan sarapan pada anak sekolah dasar. Hasil penelitian yang tidak jauh berbeda dengan fatimah (2016) bahwa media komik sebagai komunikasi gizi memberikan pengaruh positif kepada murid-murid sekolah dasar yang dilihat dari adanya perubahan perilaku sebelum dan sesudah intervensi tentang sarapan sehat, yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai pengetahuan, sikap dan tindakan murid sekolah dasar sesudah intervensi.

Siswa usia sekolah dasar cenderung tidak menyukai buku teks yang tidak disertai gambar dan ilustrasi yang menarik, dan secara empiris siswa cenderung menyukai buku bergambar, dan divisualisasikan dalam bentuk realistis atau kartun (Daryanto 2013). Pentingnya peningkatan pengetahuan gizi responden setelah pemberian media merupakan indikasi bahwa pesan gizi yang disampaikan dalam komik islami sudah berhasil memberikan pengaruh berarti (Naujah 2017).

### **6.2.3 Pengaruh Komik Terhadap Perubahan Pengetahuan Sarapan Sehat**

Hasil Penelitian Menunjukkan adanya pengaruh penggunaan komik terhadap perubahan pengetahuan sarapan sehat dengan hasil yang signifikan ( $p$ )  $0,000 < 0,05$  dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) adalah 5%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zakiah dkk. Adanya pengaruh penyuluhan pesan khusus gizi seimbang dengan media video lagu terhadap [engetahuan siswa kelas IV. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai ( $p=0,000$ ).

Komik memiliki fungsi media visual yang baik dalam membantu menyalurkan materi pelajaran (Johan et al. 2018). Fungsi tersebut berupa fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. Fungsi atensi yang menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan.

Proses edukasi gizi tidak terlepas dari pengaruh penggunaan alat peraga atau media yang mampu mendukung berlangsungnya kegiatan edukasi. Tidak hanya media yang berperan tetapi juga metode dalam penyampainnya.

#### **6.2.4 Pengaruh Komik Terhadap Perubahan Tindakan Sarapan Sehat**

Hasil Penelitian Menunjukkan adanya pengaruh penggunaan komik terhadap perubahan tindakan sarapan sehat dengan hasil yang signifikan ( $p$ )  $0,000 < 0,05$  dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) adalah 5%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hikmawati 2016 dengan hasil adanya pengaruh tindakan siswa/siswi tentang gizi seimbang sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media promosi puzzle gizi di SD Negeri 06 Poasia. Dimana terjadi peningkatan tindakan setelah dilakukan intervensi puzzle gizi.

Pada siswa sekolah dasar, faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan pola makan mereka adalah faktor di luar rumah yaitu lingkungan masyarakat dan teman sekolah. Lingkungan masyarakat yang memiliki kebiasaan buruk dalam hal mengkonsumsi makanan atau jajanan akan ditiru oleh siswa. Ketika teman di sekitar rumahnya atau teman sekolahnya sering mengkonsumsi suatu makanan atau jajanan maka mereka akan mengikuti makanan atau jajanan yang dipilih oleh teman-teman di sekitarnya. Dampak yang dikhawatirkan adalah ketika temannya memilih makanan yang buruk atau rendah asupan gizinya. Dalam ilmu

teori perilaku kesehatan, Skinner mengklasifikasikan perilaku kesehatan menjadi 6 kelas. Perilaku siswa sekolah dasar yang meniru makanan atau jajanan temannya termasuk dalam perilaku yang berhubungan dengan lingkungan (Environmental behavior).

Pentingnya peningkatan pengetahuan gizi responden setelah pemberian media merupakan indikasi bahwa pesan gizi yang disampaikan dalam komik islami sudah berhasil memberikan pengaruh berarti (Naujah 2017). Media memberikan informasi, informasi yang di peroleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas (Pritandhari 2016).

Penggunaan media komik yang digunakan pada siswa ternyata memiliki manfaat yang dapat berpengaruh terhadap perubahan seseorang tidak hanya pengetahuan akan tetapi sikap dari siswa tersebut. Pendekatan dengan media ini memberikan pengaruh besar terhadap siswa dimana mereka mampu mengubah sikap atau tindakan sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

#### **6.2.5 Pengaruh Komik Terhadap Perubahan Pengetahuan Dalam Memilih Kantin Higienis**

Hasil Penelitian Menunjukkan adanya pengaruh penggunaan komik terhadap perubahan pengetahuan dalam memilih kantin higienis dengan hasil yang signifikan ( $p$ )  $0,000 < 0,05$  dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) adalah 5%.



Hasil ini sesuai dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa pemberian media gizi berupa poster dan buku saku pada anak sekolah dasar dapat meningkatkan pengetahuan gizi pada anak sekolah dasar di Kota Semarang, (Nuryanto dkk, 2014)

Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin banyak panca indera yang digunakan pada saat pemaparan materi dalam hal ini penggunaan media gizi (komik), maka akan lebih banyak menimbulkan daya tarik serta minat siswa sehingga pesan yang disampaikan menjadi jauh lebih mudah diterima khususnya pada anak usia sekolah (Muliani Y, 2012).

Pada media yang digunakan oleh peneliti dapat membuat terjadinya perubahan pengetahuan. Materi yang ada dalam media dijelaskan secara lebih rinci namun unik. Terdapat karakter-karakter yang diperankan oleh beberapa tokoh yang dapat mereka kenali secara mudah. Karakter-karakter tersebut juga akan mempengaruhi mereka dalam menerima informasi.

#### **6.2.6 Pengaruh Komik Terhadap Perubahan Tindakan Dalam Memilih Kantin Higienis**

Hasil Penelitian Menunjukkan adanya pengaruh penggunaan komik terhadap perubahan tindakan dalam memilih kantin higienis dengan hasil yang signifikan ( $p$ )  $0,000 < 0,05$  dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) adalah 5%.

Hasil ini sesuai dengan penelitian lain menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna sebelum dan sesudah edukasi gizi terhadap asupan energi dimana nilai  $p = 0,005$  ( $\alpha < 0,05$ ), dan ada pengaruh yang bermakna sebelum dan sesudah edukasi gizi terhadap asupan protein dimana nilai  $p = 0,002$  ( $\alpha < 0,05$ ).

Promosi kesehatan memotivasi orang untuk berperilaku hidup sehat. WUS diberikan penyuluhan dan konseling untuk mengubah perilaku yang salah. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga semua orang lebih sehat dengan menghindari hal-hal yang tidak menguntungkan (Green WH, 1980 dalam Rahmawati, dkk, 2007). Promosi kesehatan tidak hanya mengaitkan diri pada peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan saja, tetapi juga meningkatkan atau memperbaiki lingkungan (fisik dan non-fisik) dalam rangka memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Adanya pengaruh tersebut membuktikan bahwa promosi kesehatan dapat memampukan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka (Notoatmodjo, 2010).

Media komik yang diberikan dalam penyuluhan dapat merangsang lebih banyak panca indera yang digunakan seperti indera penglihatan dan pendengaran untuk ikut aktif dalam menangkap informasi yang diberikan. Selain itu media komik menyajikan gambar-gambar bergerak yang menarik sehingga merangsang anak untuk berimajinasi dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan

akan menimbulkan sikap positif anak sehingga informasi yang diberikan lebih mudah ditangkap dan minat belajar anak dapat meningkat.

## **BAB VII**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **7.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang disampaikan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengetahuan siswa SDN 11 Lubuk Buaya tentang memilih jajanan sehat sebelum intervensi berupa media komik dengan nilai rata – rata 52,45% dan sesudah intervensi pengetahuan meningkat menjadi 76,68%.

2. Pengetahuan siswa SDN 11 Lubuk Buaya tentang sarapan sehat sebelum intervensi berupa media komik dengan nilai rata – rata 53,83% dan sesudah intervensi pengetahuan meningkat menjadi 75,64% .
3. Pengetahuan siswa SDN 11 Lubuk Buaya tentang kantin higienis sebelum intervensi berupa media komik dengan nilai rata – rata 48,72% dan sesudah intervensi pengetahuan meningkat menjadi 72,34% .
4. Tindakan siswa SDN 11 Lubuk Buaya tentang memilih jajanan sehat sebelum intervensi berupa media komik dengan nilai rata – rata 20,79% dan sesudah intervensi pengetahuan meningkat menjadi 27,57%.
5. Tindakan siswa SDN 11 Lubuk Buaya tentang sarapan sehat sebelum intervensi berupa media komik dengan nilai rata – rata 20,79% dan sesudah intervensi pengetahuan meningkat menjadi 26,98% .
6. Tindakan siswa SDN 11 Lubuk Buaya tentang kantin higienis sebelum intervensi berupa media komik dengan nilai rata- rata 21.02% dan sesudah intervensi pengetahuan meningkat menjadi 29,53% .
7. Adanya pengaruh pengetahuan siswa SDN 11 Lubuk Buaya sebelum dan sesudah intervensi tentang memilih jajanan, sarapan sehat, dan kantin higienis dengan nilai  $p=0,000$ .
8. Adanya pengaruh tindakan siswa SDN 11 Lubuk Buaya sebelum dan sesudah intervensi tentang memilih jajanan, sarapan sehat, dan kantin higienis dengan nilai  $p=0,000$

## **7.2 Saran**

1. Bagi Siswa

Penelitian ini menunjukkan bahwa komik efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku anak mengenai memilih jajanan sehat, sarapan sehat, dan kantin higienis, sehingga diharapkan komik ini mampu diterima sebagai salah satu media baru dalam proses pembelajaran oleh siswa sekolah dasar.

2. Bagi pengajar

Perlu dikembangkan komik pada materi yang lebih luas lagi sehingga komik yang dihasilkan dapat digunakan sebagai media alternative dalam pembelajaran dan juga bisa digunakan sebagai media belajar mandiri bagi siswa. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan minat baca dan ketertarikan siswa mengenai memilih jajanan sehat, sarapan sehat, dan kantin higienis.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komik mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai memilih jajanan, sarapan sehat, dan kantin higienis, oleh karena itu, disarankan agar komik ini dapat diaplikasikan sebagai suatu media baru dalam proses pembelajaran sehingga terdapat media pembelajaran yang tidak hanya memberikan informasi mengenai makanan sehat tetapi mampu memberikan hiburan pada siswa. Hal ini dilakukan agar mampu meningkatkan minat siswa untuk membaca dan memahami memilih jajanan, sarapan sehat, dan kantin higienis dengan lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar. 2017. Kasus Keracunan Makanan di Sumbar Masuk Katgori Kejadian Luar Biasa. <https://news.okezone.com/read/2017/05/08/340/1685940/gawat-kasus-keracunan-makanan-di-sumbar-masuk-kategori-kejadian-luar-biasa>. Di akses tanggal 25-12-2018
- Azwar, A. (2002). Ilmu kesehatan Masyarakat. Jakarta : Rineka Cipta

- Aprillia, B. A., & Aprillia, B. A. (2011). *Faktor yang berhubungan dengan pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah dasar* (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. *Jajanan Anak sekolah. Sistem Keamanan Pangan Terpadu 2007*
- BPOM. 2013. *Laporan Tahunan Badan Pengawasan Obat dan Makanan Jakarta: Deperindag*
- Danaswari, R. W., & Roviati, E. (2013). Pengembangan bahan ajar dalam bentuk media komik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMAN 9 Cirebon pada pokok bahasan ekosistem. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*, 2(2), 93-110.
- Djaja, I Made. 2008, *Kontaminasi E.Coli Pada Makanan Dari Tiga Jenis Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) di Jakarta Selatan 2003*, *Makara Kesehatan* 12 (1): 36- 41.
- Dyna, F., Putri, V. D., & Indrawati, D. (2018). Hubungan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Pedagang Kaki Lima Dengan Kejadian Diare Di Pekanbaru. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 3(3), 524-530.
- Fatimah, P. S. (2017). *Pengaruh komunikasi gizi dengan media komik terhadap peningkatan perilaku tentang sarapan sehat pada siswa sekolah dasar negeri di kecamatan medan suggal kota medan tahun 2016* (Master's thesis).
- Febriani, K., Candrawati, E., & Putri, R. M. (2018). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dalam memilih jajanan pada*

anak usia 7-9 tahun Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan*, 3(1).

Gibson, S. A., & Gunn, P. (2011). What's for breakfast? Nutritional implications of breakfast habits: insights from the NDNS dietary records. *Nutrition Bulletin*, 36(1), 78-86.

Gizaw Z , Gebrehiwot M , Teka Z, 2014, Food Safety Practice and Associated Factors of Food Handlers Working in Substandard Food Establishments in Gondar Town, Northwest Ethiopia, *International Journal of Food Science*, Volume 3 (7), hal 138-146.

Gultom, M. M., Onibala, F., & Bidjuni, H. (2018). Hubungan Konsumsi Makanan Jajanan Dengan Diare Pada Anak di SDN 03 Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).

Hamida, K., & Zulaekah, S. (2012). Penyuluhan Gizi Dengan Media Komik Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Keamanan Makanan Jajanan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 67-73.

Kang Nam-E, 2010, Food Safety Knowledge And Practice by the Stages of Change Model in School Children, *Nutrition Research and Practice*, Volume 4 (6), hal 535-540.

Kral TVE, Whiteford LM, Heo M, & Faith MS. 2011. Effects of eating breakfast compared with skipping breakfast on ratings of appetite and intake at subsequent meals in 8- to 10-y-old children. *Am J Clin Nutr*, 2011;93, 284—91.



- Mariza, Y. Y., & Kusumastuti, A. C. (2013). Hubungan antara kebiasaan sarapan dan kebiasaan jajan dengan status gizi anak sekolah dasar di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Journal of Nutrition College*, 2(1), 207-213.
- Mulyawati, I., Kuswardinah, A., & Yuniastuti, A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Keamanan Jajanan terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak. *Public Health Perspective Journal*, 2(1).
- Moehji, S. 2003. Ilmu Gizi 2. Papas Sinar: Jakarta
- Nababan. H. 2012. Keamanan Pangan di Kantin Sekolah. Jakarta: Direktorat Surveilan Dan Penyuluhan Keamanan Pangan Deputi Bidang Pengawasan Keamanan Pangan Dan Bahan Berbahaya BPOM RI.
- Notoatmodjo, S. (2003). Pendidikan dan perilaku kesehatan.
- Nugroho, A. (2018). Pengaruh Media Pendidikan Gizi (Komik) terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perubahan Berat Badan pada Anak Sekolah Dasar dengan Obesitas. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 57-63.
- Kustriyani, M., Widyaningsih, T. S., & Prasetyo, A. (2017). Hubungan Peer Groupsupport Dengan Perilaku Memilih Jajanan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Almukmin Prawoto Kota Pati. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional* (Vol. 1, No. 1).
- Rahayu, S., & Rusdi, R. (2017). Pengaruh Pemberian Media Komik terhadap Pengetahuan dan Sikap Mengenai CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) pada Siswa Kelas V di SDN 026 Loa Janan.
- Rizal, A., & Jalpi, A. (2018). Peningkatan Pengetahuan Siswa Dalam Memilih Jajanan Makanan Di Lembaga Pendidikan Permata Jannati Kota

Banjarmasin Tahun 2016. Jurnal Pengabdian Al – Ikhlas Universita Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary, 2(2).

Sartika, R. A. D. (2012). Penerapan komunikasi, informasi, dan edukasi gizi terhadap perilaku sarapan siswa Sekolah Dasar. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(2), 76-82..

Siregar, S.R 2014. Efektifitas Penyuluhan Dengan Media Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Pada Siswa/I Kelas III dan IV DI SDN104186 Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal Tahun 2014. Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan. Jurnal Ilmiah Panmed Vol.9 No 2 September-Desember 2014 Supariasa

Siregar, F. R., & Kristien Andriani, S. K. M. (2018). Tingkat Pengetahuan Gizi Sikap Dan Pemilihan Jajanan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Di SD Negeri Gonilan 02 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Suci, Eunike Sri Tyas. 2009. Gambaran Perilaku Jajan Murid Sekolah Dasar di Jakarta. *Jurnal Psikobuana*, 2009, Vol.1, No.1, 29-38.

Suci, E. S. T. (2009). Gambaran perilaku jajan murid sekolah dasar di Jakarta. *Jurnal Psikobuana*, 1(1), 29-38.

Susilowati. 2016. Promosi Kesehatan.Lemenkes RI. Di Akses 20-12-2018.  
<http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/08/promkes-komprehensif.pdf>

Tri A, Indarwati R, Hadisuyatmana S. 2012. Pengaruh Peer Group Support Terhadap Perilaku Jajanan Sehat Siswa Kelas 5 Sdn Ajung 2 Kalisat Jember. Surabaya: Jurnal Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

Widaninggar, W.dr. M.Ed. (2010). Menuju Kantin Sehat di Sekolah. Jakarta : Kepala Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Kementerian Pendidikan Nasional.

## Lampiran 1

### Penelitian Terkait

No.	Nama	Tahun	Judul	Hasil
1.	Arie Nugroho	2018	Pengaruh Media Pendidikan Gizi (Komik) terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perubahan Berat Badan pada Anak Sekolah Dasar dengan Obesitas	Ada pengaruh intervensi media gizi (komik) terhadap skor pengetahuan ditunjukkan dengan nilai $p=0,001$ . Terjadi peningkatan skor pengetahuan hanya pada kelompok perlakuan yaitu dari $10,96+1,99$ menjadi $13,38+1,68$ . Sedangkan intervensi media gizi (komik) tidak memberikan pengaruh terhadap perubahan berat badan anak obesitas ditunjukkan dengan nilai $p$ yaitu $0,491$ untuk kelompok perlakuan dan $0,725$ untuk kelompok kontrol. Intervensi media gizi (komik) dapat meningkatkan skor pengetahuan anak sekolah dasar obesitas, akan tetapi tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan berat badan anak.
2.	Achmad Rizal dan Agus Jalpi	2016	Peningkatan pengetahuan siswa dalam memilih jajanan makanan	Salah satu sekolah di Kota Banjarmasin yaitu di Lembaga Pendidikan Permata Jannati yang terletak diwilayah

			dilembaga pendidikan permata jannati kota Banjarmasin.	Banjarmasin Utara, Berdasarkan studi awal ditemukan banyak pedagang yang bejualahan disekitar sekolah beberapa jenis makanan yang dijual yaitu aneka gorengan, bakso, kue- kue, aneka es dll.Jenis makanan jajanan yang dikonsumsi anak sekolah dapat beresiko terhadap kesehatan seperti diare, gatal-gatal, mengganggu fungsi otak, gangguan hati, pencernaan untuk itu pentingnya memilih jajanan bagi anak sekolah dipengaruhi untuk pengetahuan tentang jajanan sehat.
3.	Kiki Febriani, Erlisa Candrawati, dan Ronasari Mahaji Putri.	2018	Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dalam memilih jajanan pada anak usia 7-9 tahun Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang.	Hasil penelitian membuktikan sebelum pendidikan kesehatan lebih dari separuh (62,5%) anak memiliki pengetahuan cukup tentang pemilihan jajan dan sesudah pendidikan kesehatan lebih dari separuh (75,0%) anak memiliki pengetahuan baik tentang pemilihan jajan, sedangkan hasil <i>paired t test</i> membuktikan pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan

				pengetahuan dalam pemilihan jajan pada anak usia sekolah 7-9 tahun di SDN 02 Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang dengan $p\text{-value} = (0,000) < (0,050)$ .
4.	Fitri Dyna, Veni Dayu Putri, dan Dwi Indrawati	2018	Hubungan perilaku konsumsi jajanan pada pedagang kaki lima dengan kejadian kejadian diare.	Hasil penelitian didapatkan bahwa anak usia sekolah yang berperilaku jajan makanan terbuka 53 responden (74,6%), dan yang mengalami diare sebanyak 28 responden (39,4%). Hasil uji chi square didapatkan nilai $P\text{ Value}$ 0,01 artinya terdapat hubungan perilaku konsumsi jajanan pada pedagang kaki lima dengan kejadian diare.
5.	Isti Mulyawati, Asih Kuswardinah, dan Ari yuniastuti.	2017	Pengaruh pendidikan kesehatan tentang keamanan jajanan terhadap pengetahuan dan sikap anak.	Hasil yang diperoleh yaitu ada perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah mendapat pendidikan kesehatan dengan nilai $p$ 0,000, dan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan nilai $R\text{ Square}$ 0,007.
6.	Maria M.K. Gultom, Franly	2018	Hubungan Konsumsi	Hasil penelitian menunjukkan adanya

	Onibala, Hendro Bidjuni		Makanan Jajanan Dengan Diare Pada Anak di SDN 03 Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu.	hubungan antara konsumsi makanan jajanan dengan diare pada anak di SDN 3 Gogagoman.
7.	Fanisa Rachmin Siregar	2018	Tingkat Pengetahuan Gizi Sikap dan Pemilihan Jajanan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Di SD Negeri Gonilan 02.	<p>Hasil menunjukkan bahwa 63% siswa memiliki tingkat pengetahuan gizi yang tidak baik mengenai pemilihan jajanan sehat, 70,4% siswa memiliki sikap yang tidak mendukung, dan 70,4% siswa memiliki perilaku yang tidak baik dalam memilih jajanan sehat. Hasil menunjukkan tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan gizi dengan pemilihan jajanan sehat (<math>\rho=0,119</math>) dan terdapat hubungan antara sikap dan pemilihan jajanan sehat (<math>\rho=0,011</math>). Variabel tingkat pengetahuan gizi, sikap dan perilaku diuji menggunakan kuisioner.</p>
8.	Khairuna Hamida, Siti Zulaekah dan Mutalazimah	-	Efektivitas Penyuluhan Gizi Dengan Media Komik Untuk	Berdasarkan hasil uji Wilcoxon, menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan, dimana $p =$

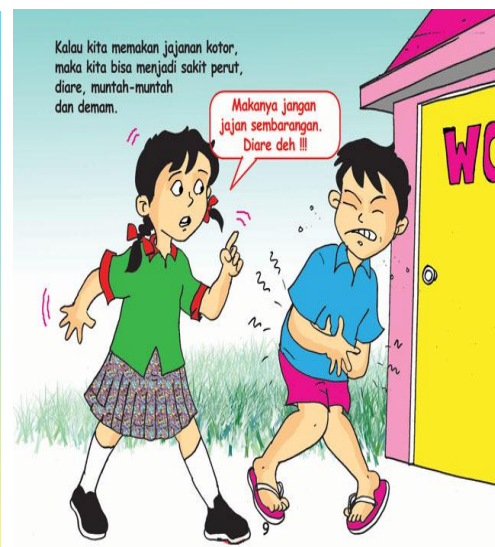
			Meningkatkan Pengetahuan Keamanan Makanan Jajanan Sekolah Siswa Sekolah Dasar.	0,000 berarti ada pengaruh setelah intervensi. Kemudian untuk mencari perbedaan peningkatan pengetahuan antar kelompok menggunakan uji Mann Whitney, terdapat $p = 0,000$ yang berarti ada perbedaan antar kelompok, dimana kelompok wacana dengan media komik memiliki peningkatan pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok wacana tanpa media komik.
9.	Resti Wahyu Danaswari, Kartimi, Evi Roviati	2013	Pengembangan Bahan Ajar Dalam Bentuk Media Komik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 9 Cirebon Pada Pokok Bahasan Ekosistem.	Uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan menunjukkan $0,000 < 0,05$ maka $H_0$ diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan media komik dan kelas yang tidak menggunakan media komik. Hasil respon siswa terhadap media komik menunjukkan kriterium 77% yang berkategori kuat.
10.	Sri Rahayu	2017	Pengaruh Pemberian Media Komik	Hasil penelitian dengan menggunakan uji



			<p>Terhadap Pengetahuan dan sikap Mengenai CPTS (Cuci Tangan Pakai Sabun ) Siswa Kelas V di SDN 026 Loa Janan.</p>	<p>wilcoxon sign rank test didapatkan nilai P-Value sebesar 0.00 lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0.05, dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan media komik, adapun peningkatan tersebut yaitu kategori pengetahuan baik dari 13% menjadi 95%, dan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan media komik, adapun peningkatan tersebut yaitu kategori sikap sangat baik 25% menjadi 100%.</p>
--	--	--	--	--

## Lampiran 2









Kalau sakit kita juga yang rugi. Tidak bisa sekolah/belajar, bekerja atau bermain.... nggak enak kan ??

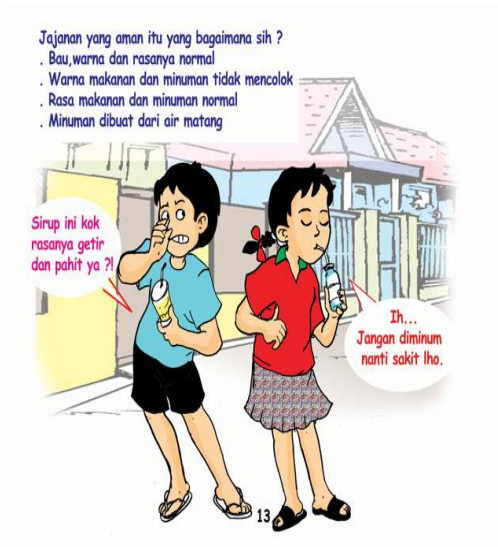


Oleh karena itu, biasakan membeli pangan jajanan di tempat yang penjualnya rapi dan bersih tempatnya tidak kotor, tidak banyak alat dan debu.



Makanan jajan yang aman itu  
 • Tidak dibiarkan terbuka dan dikerubungi lalat.  
 • Dikemas dengan rapi dan bersih.

Jajanan yang aman itu yang dibungkus dengan rapi dan bersih !!



Jajanan yang aman itu yang bagaimana sih ?  
 . Bau, warna dan rasanya normal  
 . Warna makanan dan minuman tidak mencolok  
 . Rasa makanan dan minuman normal  
 . Minuman dibuat dari air matang

Sirup ini kok rasanya getir dan pahit ya ?!

Ih... Jangan diminum nanti sakit lho.



Mau aman, lebih baik kita membawa bekal dari rumah .

Kalau begini kan lebih enak, hemat, sehat, dan aman !!!







Selain itu...

Ingat, sebelum makan kita harus selalu cuci tangan!

Hm?

Tapi, Bu.

Orang tua saya sejak pagi sudah bekerja. Tinggal saya dan kakak di rumah..

Ibu pergi ya?

Berarti Wilkan harus memberitahu ibu untuk membuatkan sarapan yang mudah

Banyak pilihan menu yang mudah dan bergizi, lho!

Ubi rebus atau sereal dengan susu

Nasi goreng/ nasi putih + sayur dan laukan

Mie telur dan sawi hijau

Roti selai buah

Bisa dibuat bekal jika tidak sempat

Copyright © 2014  
Penggandaan & Penggunaan  
Seizin PERGIZI PANGAN Indonesia

Minum air putih atau teh saja belum cukup dong, bu?

Ada sayur atau buah juga?

Kalian tahu "Gizi Seimbang"?

Eh? Nggak tahu, Bu..

Kelua 4 sehat 5 sempurna Aldi tahu, Bu..

Gizi seimbang itu susunan makanan & minuman yang memenuhi kebutuhan gizi kita setiap hari

Prinsipnya:

1. Makan beragam
2. Cuci tangan
3. Olahraga teratur
4. Berat badan normal

Semuanya perlu kita makan dalam jumlah seimbang

Oooh!

Juga minum air putih 6-8 gelas sehari

Copyright © 2014  
Penggandaan & Penggunaan  
Seizin PERGIZI PANGAN Indonesia

Dengan sarapan, kita jadi tidak jajan berle-bihah!

Ooh..

Aldi.

Wikan

Aku baru tahu..

Hem

Baiklah!

Ibu traktir kalian sarapan!

Yah, Ibu mudah banget!

Sama-sama

Tenima .....

Berarti

Pedahal ibu selalu bangun pagi menyiapkan sarapan untukku

Aldi, Riri,

Ayo sarapan!

Aldil! Habiskan sarapanmu!

Tapi aku malah..

Tadi pagi aku sudah jahat pada ibu..

Maafkan aku, Ibu..

Copyright © 2014  
Penggandaan & Penggunaan  
Seizin PERGIZI PANGAN Indonesia

Esoknya

Cip Cip

Pagi, Bu..

Lho?

Mandi aah..

Tumben bangun pagi?

Chees..

Ehehe..

Mulai bangun aku mau bangun pagi supaya bisa sarapan, Bu!

enak~

Tanah...

Kalian juga sarapan ya teman-teman!

Kontak email: dpp.pergizi@gmail.com | web: www.pergizi.org | twitter: @PERGIZI

Copyright © 2014  
Penggandaan & Penggunaan  
Seizin PERGIZI PANGAN Indonesia





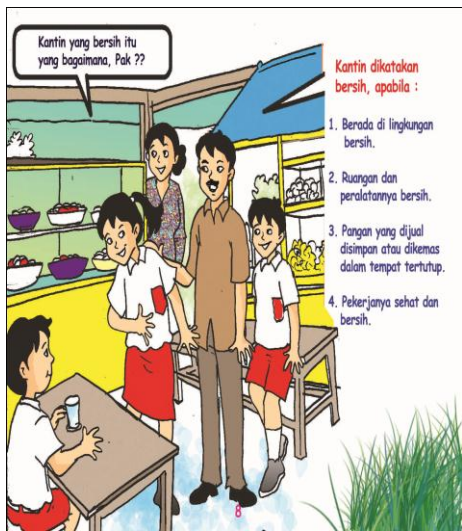
Sumber Pencemaran di dalam pangan ada tiga macam :

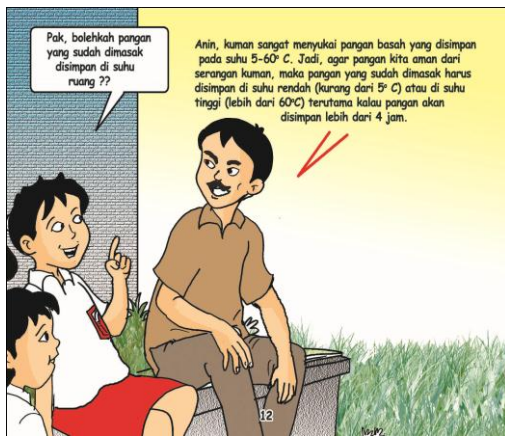
1. Cemaran biologis, misalnya :
  - BAKTERI
  - VIRUS
  - PARASIT
2. Cemaran kimia, misalnya :
  - a. Racun alami yang dimiliki beberapa bahan pangan
  - b. Bahan kimia berbahaya yang masuk ke dalam pangan, misalnya formalin, boraks, dan pewarna tekstil.
3. Cemaran fisik, misalnya : batu, di dalam beras, serpihan tulang di dalam daging alahan, potongan plastik dari kemasan, dan rambut.

IKAN BUNTLAN BERACUN DAN BEBERAPA JENIS JAMUR.

SALAH







### Lampiran 3

#### Kuesioner

#### **Pengaruh Penggunaan Komik Sebagai Media Penyuluhan Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Perilaku Memilih Makanan Jajanan Sehat Sarapan Sehat dan Kantin Higienis Pada Murid SDN 11 Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019.**

##### **IDENTITAS**

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jeniskelamin :
4. Tempat/ tanggal lahir :
5. Usia :
6. Pekerjaan Orang Tua : Ayah :  
Ibu :

##### **MAKANAN JAJANAN**

##### **✓ PENGETAHUAN**

**Jawablah pertanyaan berikut ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang kamu pilih!**

1. Apakah makanan jajanan itu?
  - a Makanan dan minuman yang dijual di pinggir jalan.
  - b Makanan dan minuman yang langsung dapat dikonsumsi yang dijual di pinggir jalan, kaki lima, terminal, dan tempat umum lainnya.
  - c Makanan dan minuman yang lebih enak dari makanan di rumah.
  - d Makanan dan minuman yang di jual di tempat kotor.
2. Menurut kamu bagaimana makanan jajanan yang aman?
  - a Makanan dan minuman yang bersih, tidak mengandung pewarna berbahaya bagi kesehatan, dan tidak basi.
  - b Makanan dan minuman yang dibungkus / dikemas dengan baik sehingga tidak kotor.
  - c Makanan dan minuman yang dijual di tempat yang bersih.
  - d Makanan dan minuman yang dimasak dengan peralatan modern.

3. Apa manfaat mengonsumsi makanan jajanan?
  - a Mengisi perut lapar.
  - b Memberi tambahan tenaga (energi).
  - c Tidak perlumakan di rumah.
  - d Mengenyangkan
4. Makanan jajanan seperti apa yang dikatakan baik?
  - a Makanan dan minuman yang bergizi, enak, dan bersih.
  - b Makanan dan minuman yang bersih, murah, enak, dan warnanya menarik.
  - c Makanan dan minuman yang dimasak dengan peralatan modern.
  - d Makanan dan minuman yang dijual di tempat yang bersih.
5. Seperti apa jajanan yang aman untuk dikonsumsi?
  - a Dibungkus dengan rapat
  - b Dibungkus saja
  - c Yang tidak dibungkus
  - d Yang dibungkus dengan koran
6. Mengapa jajanan perlu dikemas/ dibungkus?
  - a Agar tetap bersih
  - b Agar tidak mudah rusak
  - c Agar terlihat lebih menarik
  - d Jawaban a, b, dan c salah
7. Makanan yang banyak mengandung zat gizi dapat meningkatkan *kecuali*...
  - a Kecerdasan
  - b Tumbuh kembang
  - c Kegemukan
  - d Kesehatan
8. Menurut kamu bagaimana makanan jajanan yang mengandung pewarna berbahaya bagi kesehatan?
  - a Makanan dan minuman yang rasanya sangat manis.
  - b Makanan dan minuman yang berwarna merah atau kuning menyolok.

- c Makanan dan minuman yang warnanya menarik.
  - d Makanan dan minuman berwarna gelap.
9. Menurut kamu makanan jajanan yang berwarna merah atau kuning menyolok tidak baik dikonsumsi karena?
- a Berbahaya bagi kesehatan.
  - b Mengandung pewarna kimia.
  - c Rasanya pahit.
  - d Rasanya Terlalu Manis.
10. Contoh makanan jajanan yang berjamur?
- a Makanan dan minuman yang rasanya pahit.
  - b Kerupuk yang masuk angin.
  - c Makanan dan minuman berwarna hitam.
  - d Makanan dan minuman yang basi.
11. Menurut kamu, mana minuman yang bergizi?
- a Coca cola, fanta, sprite.
  - b Susu.
  - c Air es yang berwarna-warni.
  - d Air putih.
12. Makanan jajanan yang tidak sehat bias menyebabkan penyakit apa?
- a Sakit perut, muntah men (muntah mencret), dan sakit gigi.
  - b Batuk, sakit kepala, dan sakit mata.
  - c Tidak menyebabkan penyakit apapun.
  - d Sariawan.
13. Tahukah kamu mana yang tidak boleh ditambahkan kedalam makanan jajanan?
- a Gula pasir.
  - b Pewarna.
  - c Boraks dan Formalin.
  - d Penyedap
14. Contoh makanan yang kotor seperti apa?
- a. Makanan yang dijual menggunakan gerobak

- b. Makanan dalam plastik
  - c. Makanan yang mencolok
  - d. Makanan yang berdebu dan berambut
15. Ciri-ciri makanan jajanan yang mengandung formalin yaitu
- a. Makanan cepat busuk
  - b. Makanan keras
  - c. Makanan berjamur
  - d. Makanan yang kenyal dan tidak cepat busuk
16. Bagaimana ciri-ciri bakso yang mengandung boraks?
- a. Bakso berwarna mencolok
  - b. Tekstur sangat kenyal dan berwarna agak putih
  - c. Berwarna abu atau kecoklatan
  - d. Jawaban a, b, dan c benar
17. Contoh makanan yang mengandung pewarna buatan yang berlebihan adalah
- a. Saos bakso
  - b. Roti pandan
  - c. Pudding stroberi
  - d. Coklat
18. Berikut merupakan jenis jajanan yang tidak sehat, *kecuali...*
- a. Nugget dengan saos yang berwarna merah terang
  - b. Es sirup warna warni
  - c. Gorengan dengan minyak yang sudah berwarna hitam
  - d. Biskuit
19. Penyakit yang dapat terjadi apabila mengonsumsi jajanan dengan menggunakan tangan yang kurang bersih adalah?
- a. Mencret
  - b. Muntah-muntah
  - c. Cacingan
  - d. Sakit kepala

20. Contoh makanan yang sudah busuk adalah

- a. Makanan yang berbau tengik
- b. Makanan yang berwarna terang
- c. Makanan yang berwarna gelap
- d. Makanan yang pahit

✓ **TINDAKAN**

**Jawablah pertanyaan berikut ini dengan memberikan tanda ceklis pada jawaban yang kamu pilih!!**

NO	PERNYATAAN	SANGAT SETUJU	SETUJU	KURANG SETUJU	TIDAK SETUJU
1	Semua makanan jajanan bermanfaat bagi tubuh				
2	Makanan jajanan tidak dapat member tenaga bagi tubuh.				
3	Makanan jajanan yang baik dikonsumsi yaitu yang enak dan menarik.				
4	Saat mengkonsumsi makanan jajanan harus mencuci tangan terlebih dahulu.				
5	Memilih jajanan yang dijual disekitar sekolah yang penting enak dan harganya murah				
6	Mengkonsumsi makanan yang tidak berbau tengik				

7	Sebaiknya konsumsi minuman yang mengandung pemanis buatan				
8	Memilih makanan dengan penyedap rasa yang banyak				
9	Makanan yang kemasannya sudah rusak sebaiknya tidak dikonsumsi				
10	Mengutamakan membeli makanan jajanan yang murah				

## **SARAPAN SEHAT**

### **✓ PENGETAHUAN**

**Jawablah pertanyaan berikut ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang kamu pilih!**

1. Manfaat makan pagi dibawah ini yang tepat, kecuali.....
  - a. Meningkatkan metabolisme



- b. Meningkatkan konsentrasi
  - c. Memperlancar gula darah
  - d. Menahan rasa lapar
2. Makan pagi yang baik adalah pada pukul.....
- a. 10.00
  - b. 06.00 - 11.00
  - c. 07.00 - 10.00
  - d. 07.00 - 11.00
3. Bahan makanan yang menjadi sumber tenaga adalah.....
- a. Bayam, wortel, jeruk, beras
  - b. Kacang-kacangan, roti, jagung
  - c. Beras, jagung, umbi-umbian dan roti
  - d. Pepaya, tahu, telur, jeruk
4. Faktor yang paling berpengaruh pada kebiasaan makan pagi berasal dari.....
- a. Keluarga
  - b. Teman
  - c. Guru
  - d. Masyarakat
5. Frekuensi makan pagi yang baik yaitu.....
- a. Sering
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Disaat lapar
6. Bagaimana menurut anda tata cara orang tua mendidik kebiasaan makan pagi yang paling baik.....
- a. Selalu menyiapkan makan pagi
  - b. Memberi arahan tentang konsumsi makan pagi agar hidup sehat
  - c. Menyiapkan makanan kesukaan anak
  - d. Menyuruh anak makan pagi
7. Menu makan pagi yang baik adalah.....

- a. Selalu berganti
  - b. Kadang-kadang berganti
  - c. Tidak pernah berganti
  - d. Jarang berganti
8. Frekuensi makan yang baik dalam sehari adalah.....
- a. 1 kali sehari
  - b. 2 kali sehari
  - c. 3 kali sehari
  - d. 4 kali sehari
9. Keutamaan makan pagi adalah.....
- a. Makanan bervariasi
  - b. Terjamin kebersihannya
  - c. Bisa hemat
  - d. Rasanya enak
10. Bahan makanan yang biasa di konsumsi pada makan pagi yang mengandung protein adalah.....
- a. Telur, daging dan susu murni
  - b. Ayam, roti dan apel
  - c. Telur, roti dan susu murni
  - d. Daging, jagung, roti
11. Faktor utama yang paling berpengaruh terhadap pemilihan makanan adalah.....
- a. Diri sendiri
  - b. Keluarga
  - c. Iklan
  - d. Lingkungan
12. Bahan makanan tambahan berbahaya sebagai pengental yang sering digunakan pada mie basah adalah .....
- a. Sakarin
  - b. Formalin
  - c. Borak

- d. Metanil Yellow
13. Bahan makanan tambahan berbahaya sebagai pewarna kuning adalah.....
- a. Sakarin
  - b. Borak
  - c. Metanil Yellow
14. Tempat yang paling tepat untuk memilih makanan di sekolah adalah.....
- a. Warung sekitar sekolah
  - b. Kantin sekolah
  - c. Pedagang keliling
  - d. dagang asongan
15. Bahaya makanan jajan yang paling mudah di amati adalah.....
- a. Bahaya kimia
  - b. Bahaya biologi
  - c. Bahaya fisik
  - d. Bahaya psikologis
16. Tulisan yang pertama kali harus anda perhatikan untuk membeli makanan yang baik adalah.....
- a. Melihat izin usaha
  - b. Melihat tanggal kadaluarsa
  - c. Melihat komposisi bahan
  - d. Melihat Merk
17. Makanan yang kurang baik yang sulit anda amati adalah, karena.....
- a. Faktor kadaluarsa
  - b. Penyebab Mikroorganisme
  - c. Penambahan zat-zat makanan terlarang
  - d. Pengemasan buruk
18. Keutamaan makanan yang dibeli adalah.....
- a. Harganya murah
  - b. Makanan mudah didapat
  - c. Kebersihan terjamin

d. Makanan bervariasi

19. Anjuran sekolah dalam mengendalikan kebiasaan makanan pada anak di sekolah adalah.....

- a. Biasakan menabung
- b. Biasakan makan pagi
- c. Biasakan bawa bekal dari rumah
- d. Biasakan hidup hemat

20. Syarat melihat makanan secara fisik dengan cara adalah.....

- a. Lokasi penjualan bersih terlindung dari debu, angin dan asap kendaraan bermotor serta jauh dari sumber kontaminan
- b. Jangan membeli produk makanan adanya rasa yang menyimpang mengindikasikan karena biasanya adanya bahan tambahan terlarang
- c. Amati kondisi makanan sebelum dikonsumsi.
- d. Hindari ada benda asing didalamnya

✓ **TINDAKAN**

**Jawablah pertanyaan berikut ini dengan memberikan tanda ceklis pada jawaban yang kamu pilih!!!**

NO	PERNYATAAN	SANGAT SETUJU	SETUJU	KURANG SETUJU	TIDAK SETUJU
1	Saya memilih makanan yang mengandung karbohidrat di pagi hari untuk memenuhi kebutuhan energy				

2	Setelah saya mengkonsumsi makan pagi setiap hari saya merasa hasil belajar saya lebih baik dibanding tidak makan pagi				
3	Ketika saya tidak makan pagi badan saya terasa lemas dan mual sehingga tidak konsentrasi				
4	Saya sarapan pagi dengan nasi sedikit dan lauk yang lebih banyak				
5	Jika tidak membawa bekal, saya sarapan di kantin pada saat istirahat pertama				
6	Menu sarapan saya berganti setiap hari				
7	Saya sarapan jika menunya sesuai dengan selera saya				
8	Dengan Saya selalu mengkonsumsi makan pagi badan saya menjadi lebih segar dan bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas.				
9	Saat saya melupakan untuk makan pagi tingkat konsentrasi saya				

	menurun ketika menerima pelajaran di kelas.				
10	Saya menghindari makanan berkolesterol karena bisa mengganggu konsentrasi belajar				

## KANTIN HIGIENIS

### ✓ PENGETAHUAN

**Jawablah pertanyaan berikut ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang kamu pilih!**

1. Apa kantin higienis itu?
  - a. Kantin yang bersih
  - b. Kantin yang kotor
  - c. Kantin yang rapi
  - d. Kantin yang sehat
2. Apa penyebab keracunan makanan terjadi?
  - a. Terlalu sedikit makan
  - b. Kesalahan pada menyimpan makanan
  - c. Terlalu banyak makan
  - d. Kesalahan pada pengolahan makanan
3. Apa sumber pencemaran biologi yang menyebabkan penyakit dalam makanan?
  - a. Racun
  - b. Bakteris, virus, parasit
  - c. Formalin, boraks, pewarna
  - d. Batu, rambut
4. Apa sumber pencemaran kimia yang menyebabkan penyakit dalam makanan?

- a. Racun
  - b. Bakteris, virus, parasit
  - c. Formalin, boraks, pewarna
  - d. Batu, rambut
5. Apa sumber pencemaran fisik yang menyebabkan penyakit dalam makanan?
- a. Racun
  - b. Bakteris, virus, parasit
  - c. Formalin, boraks, pewarna
  - d. Batu, rambut
6. Bagaimana cemaran tersebut bisa masuk kedalam pangan?
- a. Melalui air, udara, hama
  - b. Melalui virus
  - c. Melalui parasit
  - d. Melalui racun
7. Agar terhindar dari keracunan makanan kamu sebaiknya memilih kantin yang
- a. Kantin dan pengelola makanan yang bersih
  - b. Kantin yang nyaman
  - c. Kantin yang rapi
  - d. Kantin yang kotor
8. Pangan hewani sebaiknya masak di suhu dan berapa lama?
- a. 70°C selama 10 menit
  - b. 50°C selama 10 menit
  - c. 30°C selama 10 menit
  - d. 10°C selama 10 menit
9. Bagaimana kantin yang bersih itu?
- a. Lingkungan yang bersih
  - b. Makanan yang sehat
  - c. Minuman yang sehat
  - d. Lingkungan, peralatan, makanan, dan pekerja yang bersih

10. Bagaimana pengelola makanan yang bersih itu?

- a. Membuang sampah
- b. Mencuci piring
- c. Tidak menggunakan sarung tangan
- d. Tidak memegang uang atau wajah saat menangani makanan

✓ **TINDAKAN**

**Jawablah pertanyaan berikut ini dengan memberikan tanda ceklis pada jawaban yang kamu pilih!!**

NO	PERNYATAAN	SANGAT SETUJU	SETUJU	KURANG SETUJU	TIDAK SETUJU
1	Memilih kantin yang higienis				
2	Memilih kantin yang murah dan enak				
3	Menggunakan wadah melamin atau sterofoam saat makan				
4	Menggunakan sendok plastic saat makan				
5	Memperhatikan kandungan dalam makanan				
6	Tidak peduli pada penjual yang berkuku panjang				
7	Peduli terhadap kematangan makanan				
8	Memperhatikan kebersihan makanan				



	sebelum memakannya				
9	Sebaiknya mengkonsumsi makanan yang dipinggirjalan				
10	Mengutamakan membeli makanan jajanan yang murah dari pada yang bersih				

## Lampiran 4

### Master Tabel

no	Jenis Kelamin	Umur	Kelas
1	1	3	1
2	2	2	1
3	2	2	1
4	2	2	1
5	1	1	1
6	2	2	1
7	1	2	1
8	1	1	1
9	1	2	1
10	1	1	1
11	1	1	1
12	2	1	1
13	1	2	1
14	1	1	1
15	2	2	1
16	2	1	1
17	1	3	1
18	2	2	1
19	2	1	1
20	2	1	1
21	2	1	1
22	2	1	1
23	2	1	1
24	1	4	2
25	2	2	2
26	1	2	2
27	2	2	2
28	1	1	2
29	1	2	2
30	1	1	2
31	1	2	2
32	1	2	2
33	2	2	2
34	2	3	2
35	1	2	2
36	1	1	2
37	1	2	2

38	2	2	2
39	2	2	2
40	1	2	2
41	1	2	2
42	2	2	2
43	2	4	2
44	2	2	2
45	2	1	2
46	2	2	2
47	2	1	2

Keterangan : Umur : 9 Tahun = 1

Jenis Kelamin : Laki-laki = 1

10 Tahun = 2

Perempuan = 2

11 Tahun = 3

Kelas : IV C = 1

12 Tahun = 4

IV D = 2

no	Pengetahuan Memilih Makanan Jajanan	Post-test	Tindakan Memilih Makanan Jajanan	Post-test
	Pre-test		Pre-test	
1	2	1	1	1
2	2	1	1	1
3	1	1	2	1
4	2	1	2	1
5	1	1	2	1
6	1	1	1	1
7	2	1	1	1
8	1	1	2	1
9	2	1	2	1
10	1	1	2	1
11	2	1	2	1
12	2	1	2	1
13	2	2	2	1
14	2	1	1	1
15	1	1	1	1
16	2	1	1	2
17	2	1	1	1
18	2	1	1	1
19	2	1	1	2
20	2	1	2	1

21	2	1	2	1
22	1	1	2	1
23	2	1	2	1
24	2	1	2	1
25	1	1	2	1
26	1	1	1	1
27	2	1	1	1
28	1	1	1	1
29	2	1	2	1
30	2	2	1	1
31	2	1	1	1
32	1	2	2	1
33	2	1	2	1
34	1	1	1	2
35	1	1	1	2
36	2	1	2	2
37	2	1	2	2
38	2	1	2	2
39	2	1	2	1
40	2	1	2	1
41	1	1	2	1
42	2	1	2	1
43	1	1	2	1
44	2	1	1	1
45	2	1	1	1
46	1	1	2	1
47	2	1	1	1

no	Pengetahuan Sarapan Sehat		Tindakan Sarapan Sehat	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
1	2	1	1	1
2	2	2	1	1
3	2	2	1	1
4	2	1	1	1
5	2	1	1	1
6	2	1	1	1
7	2	1	1	1
8	2	1	2	1
9	2	1	2	1
10	2	1	2	1

11	2	1	2	1
12	2	1	2	1
13	1	1	2	1
14	1	1	2	1
15	2	1	2	1
16	2	1	2	1
17	2	1	2	1
18	1	1	2	2
19	1	2	2	1
20	1	1	2	1
21	2	1	2	2
22	2	1	2	1
23	1	1	1	1
24	2	1	2	1
25	2	1	1	1
26	1	1	2	1
27	2	1	2	1
28	2	1	2	2
29	2	1	2	2
30	1	1	1	2
31	1	1	2	2
32	1	1	2	1
33	2	2	2	1
34	2	1	2	1
35	2	1	2	1
36	1	1	1	1
37	1	1	2	1
38	1	1	2	2
39	2	1	2	2
40	2	1	1	1
41	1	1	1	1
42	1	1	2	2
43	2	1	2	1
44	2	1	1	1
45	2	2	2	1
46	2	1	2	1
47	2	1	2	1

Pengetahuan Kantin	Tindakan Kantin Higienis
--------------------	--------------------------

no	Higienis		Pre-test	post-test
	Pre-test	Post-test		
1	1	1	1	1
2	2	1	1	1
3	1	1	1	1
4	1	1	1	1
5	1	1	1	2
6	2	1	1	1
7	2	1	2	1
8	2	1	2	1
9	2	1	2	1
10	1	1	2	1
11	2	1	2	1
12	1	1	2	2
13	2	2	2	2
14	2	1	2	1
15	2	2	2	1
16	2	1	2	1
17	1	1	1	1
18	1	1	1	1
19	2	1	2	1
20	2	1	2	2
21	2	1	1	2
22	1	1	2	1
23	2	1	2	1
24	1	1	2	1
25	2	1	2	2
26	1	1	1	1
27	2	1	1	1
28	2	1	1	1
29	2	1	2	1
30	2	2	2	1
31	2	1	1	1
32	2	1	2	1
33	2	1	2	1
34	2	1	2	1
35	2	1	2	1
36	2	1	2	1
37	2	1	2	1
38	2	1	2	1
39	2	1	1	1

40	2	1	2	1
41	2	1	1	2
42	2	1	1	1
43	2	2	2	1
44	2	1	2	1
45	2	1	1	1
46	2	1	1	2
47	2	1	2	1

Keterangan : Pengetahuan : Tinggi = 1

Rendah = 2

Tindakan : Tinggi = 1

Rendah = 2

## Lampiran 5

### HASIL SPSS

#### Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	17	36.2	36.2	36.2
	10	25	53.2	53.2	89.4
	11	3	6.4	6.4	95.7
	12	2	4.3	4.3	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

#### Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki - laki	22	46.8	46.8	46.8
	Perempuan	25	53.2	53.2	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

#### Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IV C	23	48.9	48.9	48.9
	IV D	24	51.1	51.1	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Janis Kelamin \* Pengetahuan Makanan Jajanan Crosstabulation



			Pengetahuan Makanan Jajanan		Total
			berpengaruh	tidak berpengaruh	
Janis Kelamin	Laki laki	Count	12	10	22
		% within Janis Kelamin	54.5%	45.5%	100.0%
	Perempuan	Count	18	7	25
		% within Janis Kelamin	72.0%	28.0%	100.0%
Total		Count	30	17	47
		% within Janis Kelamin	63.8%	36.2%	100.0%

**Janis Kelamin \* Tindakan makanan jajanan Crosstabulation**

			Tindakan makanan jajanan		Total
			berpengaruh	tidak berpengaruh	
Janis Kelamin	Laki laki	Count	11	11	22
		% within Janis Kelamin	50.0%	50.0%	100.0%
	Perempuan	Count	13	12	25
		% within Janis Kelamin	52.0%	48.0%	100.0%
Total		Count	24	23	47
		% within Janis Kelamin	51.1%	48.9%	100.0%

**Janis Kelamin \* Pengetahuan Sarapan Sehat Crosstabulation**

			Pengetahuan Sarapan Sehat		Total
			berpengaruh	tidak berpengaruh	
Janis Kelamin	Laki laki	Count	13	9	22
		% within Janis Kelamin	59.1%	40.9%	100.0%
	Perempuan	Count	15	10	25
		% within Janis Kelamin	60.0%	40.0%	100.0%
Total		Count	28	19	47

**Janis Kelamin \* Pengetahuan Sarapan Sehat Crosstabulation**

			Pengetahuan Sarapan Sehat		Total
			berpengaruh	tidak berpengaruh	
Janis Kelamin	Laki laki	Count	13	9	22
		% within Janis Kelamin	59.1%	40.9%	100.0%
	Perempuan	Count	15	10	25
		% within Janis Kelamin	60.0%	40.0%	100.0%
Total		Count	28	19	47
		% within Janis Kelamin	59.6%	40.4%	100.0%

**Janis Kelamin \* Tindakan Sarapan Sehat Crosstabulation**

			Tindakan Sarapan Sehat		Total
			berpengaruh	tidak berpengaruh	
Janis Kelamin	Laki laki	Count	12	10	22
		% within Janis Kelamin	54.5%	45.5%	100.0%
	Perempuan	Count	13	12	25
		% within Janis Kelamin	52.0%	48.0%	100.0%
Total		Count	25	22	47
		% within Janis Kelamin	53.2%	46.8%	100.0%

**Janis Kelamin \* Pengetahuan Kantin Higienis Crosstabulation**

			Pengetahuan Kantin Higienis		Total
			berpengaruh	tidak berpengaruh	
Janis Kelamin	Laki laki	Count	14	8	22
		% within Janis Kelamin	63.6%	36.4%	100.0%
	Perempuan	Count	18	7	25
		% within Janis Kelamin	72.0%	28.0%	100.0%

Total	Count	32	15	47
	% within Janis Kelamin	68.1%	31.9%	100.0%

**Janis Kelamin \* Tindakan Kantin Higienis Crosstabulation**

			Tindakan Kantin Higienis		Total
			berpengaruh	tidak berpengaruh	
Janis Kelamin	Laki laki	Count	13	9	22
		% within Janis Kelamin	59.1%	40.9%	100.0%
	Perempuan	Count	9	16	25
		% within Janis Kelamin	36.0%	64.0%	100.0%
Total		Count	22	25	47
		% within Janis Kelamin	46.8%	53.2%	100.0%

## UJI NORMALITAS

### Pengetahuan memilih jajanan

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre test	.163	47	.003	.936	47	.013
Post test	.149	47	.011	.939	47	.016

a. Lilliefors Significance Correction

### Tindakan memilih jajanan

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.

Pre test	.237	47	.000	.913	47	.002
Post test	.151	47	.009	.931	47	.009

a. Lilliefors Significance Correction

### Pengetahuan sarapan

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre test	.158	47	.005	.933	47	.010
Post test	.139	47	.024	.952	47	.052

a. Lilliefors Significance Correction

### Tindakan sarapan

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre test	.291	47	.000	.781	47	.000
Post test	.141	47	.021	.927	47	.006

a. Lilliefors Significance Correction

### Pengetahuan kantin

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre test	.213	47	.000	.905	47	.001
Post test	.168	47	.002	.917	47	.003

a. Lilliefors Significance Correction

### Tindakan kantin

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.

Pre test	.256	47	.000	.782	47	.000
Post test	.322	47	.000	.745	47	.000

a. Lilliefors Significance Correction

## UJI WILCOXON

### PENGETAHUAN MEMILIH JAJANAN

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post test - Pre test	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	44 <sup>b</sup>	22.50	990.00
	Ties	3 <sup>c</sup>		
	Total	47		

a. Post test < Pre test

b. Post test > Pre test

c. Post test = Pre test

### Test Statistics<sup>b</sup>

	Post test - Pre test
Z	-5.789 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

### TINDAKAN MEMILIH MAKANAN JAJANAN

Ranks			
	N	Mean Rank	Sum of Ranks

Post test - Pre test	Negative Ranks	5 <sup>a</sup>	9.70	48.50
	Positive Ranks	40 <sup>b</sup>	24.66	986.50
	Ties	2 <sup>c</sup>		
	Total	47		

a. Post test < Pre test

b. Post test > Pre test

c. Post test = Pre test

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	Post test - Pre test
Z	-5.299 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

**PENGETAHUAN SARAPAN SEHAT**

**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post test - Pre test	Negative Ranks	1 <sup>a</sup>	1.50	1.50
	Positive Ranks	45 <sup>b</sup>	23.99	1079.50
	Ties	1 <sup>c</sup>		
	Total	47		

a. Post test < Pre test

b. Post test > Pre test

c. Post test = Pre test

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	Post test - Pre test
Z	-5.923 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

### TINDAKAN SARAPAN SEHAT

**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post test - Pre test	Negative Ranks	9 <sup>a</sup>	6.67	60.00
	Positive Ranks	34 <sup>b</sup>	26.06	886.00
	Ties	4 <sup>c</sup>		
	Total	47		

- a. Post test < Pre test
- b. Post test > Pre test
- c. Post test = Pre test

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	Post test - Pre test
Z	-4.991 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

### PENGETAHUAN KANTIN HIGIENIS

**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post test - Pre test	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	45 <sup>b</sup>	23.00	1035.00
	Ties	2 <sup>c</sup>		

Total	47	
-------	----	--

- a. Post test < Pre test
- b. Post test > Pre test
- c. Post test = Pre test

**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post test - Pre test	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	45 <sup>b</sup>	23.00	1035.00
	Ties	2 <sup>c</sup>		
	Total	47		

- a. Post test < Pre test
- b. Post test > Pre test
- c. Post test = Pre test

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	Post test - Pre test
Z	-5.882 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

**TINDAKAN KANTIN HIGIENIS**

**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post test - Pre test	Negative Ranks	7 <sup>a</sup>	10.43	73.00
	Positive Ranks	39 <sup>b</sup>	25.85	1008.00
	Ties	1 <sup>c</sup>		
	Total	47		



- a. Post test < Pre test
- b. Post test > Pre test
- c. Post test = Pre test

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	Post test - Pre test
Z	-5.119 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

**UJI PAIRED T-SAMPLE**

**PENGETAHUAN  
MAKANAN JAJANAN**

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pre test	52.45	47	8.777	1.280
Post test	74.68	47	11.768	1.717

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pre test & Post test	47	.234	.113

**Paired Samples Test**

	T	df	Sig. (2-
Paired Differences			

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre test - Post test	-22.234	12.930	1.886	-26.030	-18.438	-11.789	46	.000

TINDAKAN MAKANAN JAJANAN

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre test	20.79	47	2.579	.376
	Post test	27.57	47	4.968	.725

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre test & Post test	47	.057	.702

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre test - Post test	-6.787	5.465	.797	-8.392	-5.183	-8.514	46	.000

PENGETAHUAN SRAPAN SEHAT

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
--	--	------	---	----------------	-----------------



**Paired Samples Test**

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-6.191	5.951	.868	-7.939	-4.444	-7.132	46	.000

PENGETAHUAN KANTIN HIGIENIS

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	48.72	47	9.468	1.381
	POST TEST	72.34	47	12.890	1.880

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE TEST & POST TEST	47	.274	.062

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-23.617	13.741	2.004	-27.651	-19.583	-11.783	46	.000

TINDAKAN KANTIN HIGIENIS

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PRE TEST	21.02	47	3.423	.499
POST TEST	29.53	47	5.376	.784

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRE TEST & POST TEST	47	-.284	.053

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-8.511	7.147	1.043	-10.609	-6.412	-8.164	46	.000

PRE TEST POST TEST

PENGETAHUAN MAKANAN JAJANAN

**Pre test**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	16	34.0	34.0	34.0
Rendah	31	66.0	66.0	100.0
Total	47	100.0	100.0	

**Post test**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	44	93.6	93.6	93.6

Rendah	3	6.4	6.4	100.0
Total	47	100.0	100.0	

#### TINDAKAN MAKANAN JAJANAN

##### Pre test

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid positif	20	42.6	42.6	42.6
negatif	27	57.4	57.4	100.0
Total	47	100.0	100.0	

##### Post test

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid positif	40	85.1	85.1	85.1
negatif	7	14.9	14.9	100.0
Total	47	100.0	100.0	

#### PENGETAHUAN SARAPAN SEHAT

##### Pre test

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	15	31.9	31.9	31.9
Rendah	32	68.1	68.1	100.0
Total	47	100.0	100.0	

##### Post test

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	Tinggi	42	89.4	89.4	89.4
	Rendah	5	10.6	10.6	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

## TINDAKAN SARAPAN SEHAT

### Pre test

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	positif	14	29.8	29.8	29.8
	negatif	33	70.2	70.2	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

### Post test

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	positif	38	80.9	80.9	80.9
	negatif	9	19.1	19.1	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

## PENGETAHUAN KANTIN HIGIENIS

### Pre test

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	11	23.4	23.4	23.4
	Rendah	36	76.6	76.6	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

### Post test

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	Tinggi	43	91.5	91.5	91.5
	Rendah	4	8.5	8.5	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

## TINDAKAN KANTIN HIGIENIS

### Pre test

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	positif	18	38.3	38.3	38.3
	negatif	29	61.7	61.7	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

### Post test

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	positif	39	83.0	83.0	83.0
	negatif	8	17.0	17.0	100.0
	Total	47	100.0	100.0	



**Lampiran 6**

**DOKUMENTASI**



(Post-test)



(Pre-test)



(Jajanan Disekitar Sekolah)





YAYASAN PERINTIS SUMBAR (*Perintis Foundation*)  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) PERINTIS**

*Perintis School of Health Science*, IZIN MENDIKNAS NO : 162/D/O/2006 & 17/D/O/2007

*"We are the first and we are the best"*

Campus 1: Jl. Adinegoro Simpang Kalumpang Lubuk Buaya Padang, Sumatera Barat - Indonesia, Telp. (+62751) 481992, Fax. (+62751) 481962  
Campus 2: Jl. Kusuma Bhakti Gulai Bancah Bukittinggi, Sumatera Barat -Indonesia, Telp. (+62752) 34613, Fax. (+62752) 34613

Nomor : STIKES-YP/IX/2019

Padang, 20 Juni 2019

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth

Bapak / Ibu: Kepala Sekolah SDN 11 Lubuk Buaya

Di

Tempat

Dengan hormat,

Bersama surat ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa dalam menyelesaikan proses pembelajaran pada Prodi S-1 Gizi mahasiswa diwajibkan menyusun Proposal Skripsi dalam rangka memenuhi syarat mengikuti ujian skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan informasi data dari Instansi Bapak/Ibu Pimpin. Adapun identitas mahasiswa kami yaitu :

Nama Mahasiswa : NIZOMIAH PUTRI WAHYUNI

NIM : 1513211023

Judul Proposal : PENGARUH PENGGUNAAN KOMIK SEBAGAI MEDIA PENYULUHAN TERHADAP PERUBAHAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU MEMILIH JAJANAN SEHAT SARAPAN SEHAT DAN KANTIN HIGIENIS PADA MURID SDN 11 LUBUK BUAYA KOTA PADANG TAHUN 2019

Demikianlah hal ini kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi. Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

STIKES Perintis

Wakil Ketua Bidang I Akademik



Suraini, M.Si

NIK : 335320116593013

SELURUH PROGRAM STUDI  
TERAKREDITASI "B"



Management  
System  
ISO 9001:2008



Website : [www.stikesperintis.ac.id](http://www.stikesperintis.ac.id)  
e-mail : [stikes.perintis@yahoo.com](mailto:stikes.perintis@yahoo.com)



**PEMERINTAH KOTA PADANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPTD SEKOLAH DASAR NEGERI 11 LUBUK BUAYA**  
Jl. AdinegoroLbBuaya Padang Telp (0751) 481386 Kode Pos 25173



**SURAT KETERANGAN**  
NO : 421.2 / 089/DP.KT.SD.11.LB/2019

Bersama ini disampaikan Kepada Bapak/ Ibu bahwa dalam menyelesaikan Penelitian proses Pembelajaran pada Prodi S-1 Gizi mahasiswa jalur A diwajibkan menyusun kripsi memberi izin kepada mahasiswa sebagai berikut :

NO	NAMA MAHASISWA	NPM	JUDUL / PENELITIAN
1	NIZOMIAH PUTRI WAHYUNI	1513211023	Pengaruh Penggunaan Komik sebagai Media Penyuluhan terhadap perubahan Pengetahuan dan Perilaku Memilih Jajan Sehat Sarapan Sehat dan Kantin Higenis pada Murid SDN 11 Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019

Dengan ini menerangkan bahwa, nama mahasiswa yang tersebut di atas benar telah melaksanakan tugas penelitian di tempat kami.

Demikian surat ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 28 Juni 2019  
Kepala Sekolah



**SYAHRIL, M.Pd**  
NIP. 19710210 199303 1 007



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PERINTIS PADANG

LEMBAR KONSULTASI / BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nizomiah Putri Wahyuni  
 NPM : 1513211023  
 Pembimbing I : Erina Masri, M. Biomed  
 Judul Skripsi : pengaruh penggunaan komik sebagai media penyuluhan terhadap perubahan perilaku memilih makanan jajanan sehat sarapan sehat dan kantin higiens pada murid SDN 11 Lubuk Buaya Kota Padang 2019

Bimbingan ke	Hari/ tanggal	Materi Bimbingan	TTD
i	Kamis/ 11 Juli 2019	Kerangka Teori	f
II	Jenin/ 15 Juli 2019	Ketangka konsep	f
III	Rabu/ 17 Juli 2019	Hasil	f
IV	Kamis/ 18 Juli 2019	Penambahan uji normalitas.	f
V	Senin/ 22 Juli 2019	Revisi Uji normalitas.	f
VI	Kamis/ 1 Agustus 2019	Revisi Pembahasan	f
VII	Jumat/ 2 Agustus 2019	ACC	

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PERINTIS PADANG

LEMBAR KONSULTASI / BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nizomiah Putri Wahyuni  
 NPM : 1513211023  
 Pembimbing II : Alya Misdhal Rini, S.Gz, M.Biomed  
 Judul Skripsi : pengaruh penggunaan komik sebagai media penyuluhan terhadap perubahan perilaku memilih makanan jajanan sehat sarapan sehat dan kantin higiens pada murid SDN 11 Lubuk Buaya Kota Padang 2019

Bimbingan ke	Hari/ tanggal	Materi Bimbingan	TTD
I	Senin/18 Juli 2019	Penulisan Hasil	A
II	Jum'at/19 Juli 2019	Revisi. penulisan hasil	A
III	Selasa/20 Juli 2019	Penulisan Pembahasan	A
IV	Kamis/29 Juli 2019	Penulisan Kesimpulan	A
V	Kamis/1 Agust 2019	Revisi Penulisan kesimpulan	A
VI	Jum'at/2 Agust 2019	ACC Ujian	A
VII			